

**DAMPAK RUQYAH TERHADAP PSIKOLOGIS KLIEN  
(STUDI RUQYAH SYAR'YAH OLEH USTAD H. AGUS  
ASWADI DI SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU)**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial Islam (S. Sos)  
Dalam Bimbingan Konseling Islam

**OLEH:**

**TENSI DISTIANASARI**  
**NIM: 1316321213**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN DAKWAH FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2018**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

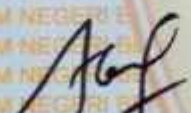
Skripsi atas nama: Tensi Distiana sari. NIM. 1316321213 yang berjudul:


**“Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar’iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu)”. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKJ) Jurusan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu.**

Bengkulu, Februari 2018


Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Dra. Agustini, M. Ag**  
**NIP. 196808171994032005**

  
**Triyani Pujiastuti, MA.Si**  
**NIP:198202102005012003**

Mengetahui  
**A.n Dekan FUAD**  
**Ketua Jurusan Dakwah**

  
**Rahmat Ramdhani, M.Sos.I**  
**NIP.198306122009121009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276 51171 Fax.(0736)5117 Bengkulu

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas nama: **TENSI DISTIANA SARI**, NIM. 1316321213 yang berjudul **"Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)**. Telah diajukan dan dipertahankan di depan tim sidang munaqasyah Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 26 Januari 2018

Dengan ini dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Program Studi Bimbingan Konseling Islam.

Bengkulu, Februari 2018

Dekan



**Dr. Suhirman, M. Pd**  
NIP. 196802191999031003

**Tim Sidang Munaqasyah**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dra. Agustini M. Ag**  
NIP. 196808171994032005

**Trivani Pujiastuti, MA.Si**  
NIP:198202102005012003

**Penguji I**

**Penguji II**

**Ibrahim, M. Ag**  
NIP. 197007271994031005

**Ashadi Cahvadi, MA**  
NIP:198509182011011009

## MOTTO

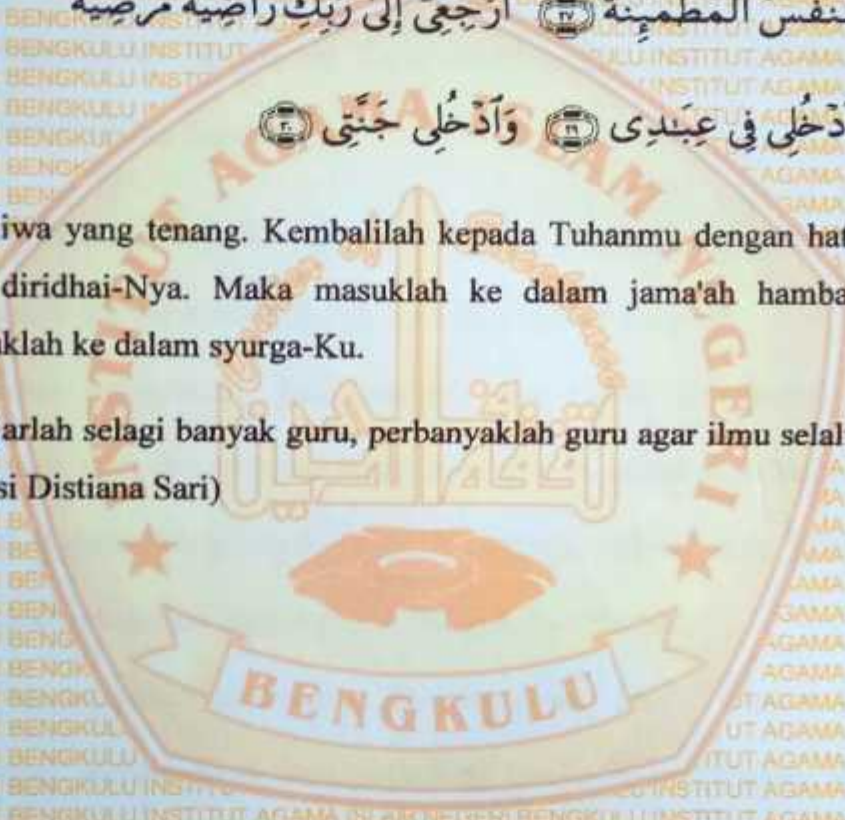
Sesungguhnya jiwa yang tenang akan membuat obat bagi dirimu (QS. Al-Fajr: 27-30)

يَتَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمَطْمَئِنَّةُ ﴿٢٧﴾ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً

﴿٢٨﴾ فَأَدْخِلِي فِي عِبْدِي ﴿٢٩﴾ وَأَدْخِلِي جَنَّتِي ﴿٣٠﴾

Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, masuklah ke dalam syurga-Ku.

Belajarlah selagi banyak guru, perbanyaklah guru agar ilmu selalu bertambah  
(Tensi Distiana Sari)



## PERSEMBAHAN

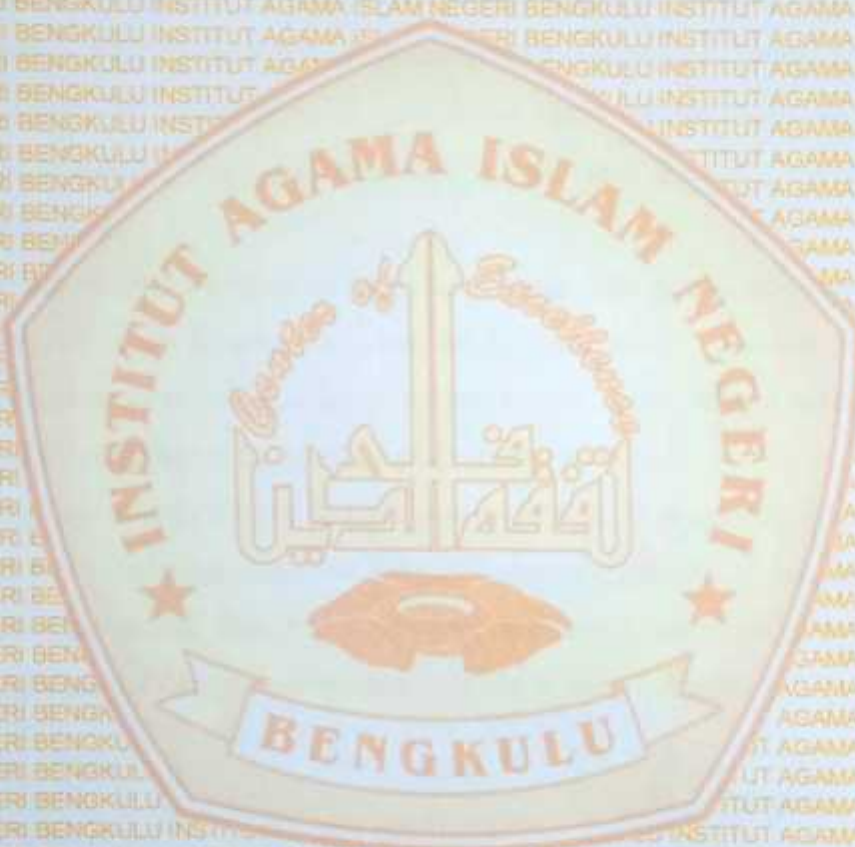
Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan atas segala rahmat karunia, dan ridho Allah SWT. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan terlesaikan dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, tauladan seluruh umat.

Alhamdulillah skripsi ini dapat terselesaikan dan terkhusus skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat-Nya sehingga mampu menyelesaikan karya ilmiah yang luar biasa ini.
2. Kedua orangtuaku, Ibu (Hartini) dan bapak (Mulyadi) yang selalu mendo'akan dan menanti keberhasilan serta selalu memberikan semangat dan membimbing anak-anaknya menjadi pribadi yang lebih baik agar dapat bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara.
3. Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang (Ricky Satria Logi, Purna Irawan, Krismontion, Itmi Sedia Sari, Lenha Hartati, Debby, Ali Purnama, Mustofa) sepupu Jojon, Redho, Boni, keponakan Diaka Anugrah Pratama, Raudhatul Jannah Mufaridun, Ihsan, Arya yang selalu membuat hari-hariku menjadi berwarna dan penuh canda tawa.
4. Seluruh keluarga besarku yang tidak bisa ku sebut satu persatu, terimakasih atas do'a, motivasi, semangat yang telah kalian semua berikan.

5. Sahabat (Mia, Lusyih Oktaviani, Martina Puspa Juwita, Ninik Nuryani, Sakti Oktafiani, Rati Handini, Oktris Ewika, Hillia, Elsi Angraini, Bobby Satriawan, Reko Aprianto, Amirul teman-temanku BKI A B C seperjuangan.

6. Almamaterku, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul "Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu). " adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan masalah saya sendiri tanpa bantuan yang tidaksah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Januari 2017

Mahasiswa yang menyatakan



**Tensi Distiana sari**

NIM. 131 632 1213

## ABSTRAK

**Nama:** Tensi Distiana sari, NIM: 1316321213. **Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu).** Ada dua rumusan masalah yang dikaji dalam skripsi ini, 1). Bagaimana Proses Pelaksanaan Ruqyah oleh Ustad Agus Aswadi terhadap klien di Sawah Lebar Kota Bengkulu. 2). Bagaimana Dampak Ruqyah Syar'iyah Terhadap Psikologis Klien. Untuk mengungkap persoalan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan), dengan metode deskriptif kualitatif. Penentuan informan menggunakan *purposive sampling*. Ada 8 orang informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Proses pelaksanaan terapi ruqyah yang dilakukan oleh Ustad H. Agus Aswadi ada 3 tahapan yaitu: *pertama* tahapan persiapan, bahwa seorang peruyah menanyakan keluhan klien. *Kedua* tahapan pelaksanaan ruqyah, membaca seperti istighfar sebanyak tiga kali, surat Al-Fatihah: 1-7, ayat kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas). *Ketiga* tahapan evaluasi, memberikan penilaian dan motivasi-motivasi kepada diri klien. 2. Dampak ruqyah syar'iyah terhadap psikologis klien sebagai berikut: *pertama* aspek kognitif, adanya perubahan dari kemampuan berfikir klien. *Kedua*, aspek emosi, adanya perubahan dari diri klien yang pada awalnya merasakan ketakutan, cemas, mudah emosi secara perlahan berubah lebih baik. *Ketiga* aspek sikap, adanya perubahan sikap disekeliling klien.

**Kata Kunci:** dampak, ruqyah syar'iyah dan psikologis klien



## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah yang telah melimpahkan rahmat serta taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "DAMPAK RUQYAH TERHADAP PSIKOLOGIS KLIEN (STUDI RUQYAH SYAR'IYAH OLEH USTAD AGUS ASWADI DI SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU)".

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad S.A.W, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapat petunjuk kejalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Adapun maksud dan tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai tahap awal syarat untuk meraih gelar Sarjana Sosial pada program studi Bimbingan dan konseling Islam, dalam bidang keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam pada jurusan Dakwah di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku rektor IAIN Bengkulu.
2. Dr. Suhirman, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I, selaku ketua jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
4. Dra. Agustini, M.Ag, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.

5. Triyani Pujiastuti, MA.Si, selaku pembimbing II sekaligus selaku pembina Pusat Informasi dan Konseling Mahasiswa (PIK-M) Gema Insani Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh ketulusan dan kesabaran.
6. Dr. Aan Supian, M.Ag selaku Pembimbing Akademik.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendukung dan mendoakan kesuksesan penulis.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keiklasan.
9. Staf dan karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan yang baik dalam hal administrasi.
10. Ustad Agus Aswadi selaku Pemimpin Tempat Penelitian terimakasih atas bantuan kerjasamanya.
11. Informan penelitian yang telah memberikan waktu dan informasi secara terbuka.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Januari 2018  
Peneliti



**Tensi Distiana Sari**  
**13163211213**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang .....	1
B. RumusanMasalah .....	8
C. BatasanMasalahPenelitian.....	8
D. TujuanPenelitian .....	8
E. KegunaanPenelitian.....	9
F. KajianTerhadapPenelitianTerdahulu.....	10
G. SistematikaPenulisan .....	12

### **BAB II KERANGKA TEORI**

A. Ruqyah	
1. PengertianRuqyah.....	13
2. Sejarah Ruqyah .....	16
3. Macam-MacamRuqyah .....	20
4. MetodePelaksanaanRuqyah.....	23
B. AspekPsikologis .....	26
1. AspekKognitif .....	27
2. AspekEmosi.....	30
3. AspekSikap.....	32
C. DampakRuqyahTerhadapPsikologisKlien .....	36

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian .....	41
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	42
C. Penjelasan Judul Penelitian .....	42

D. Informan Penelitian .....	43
E. Sumber Data .....	44
F. Teknik Pengumpulan Data .....	46
G. Teknik Keabsahan Data .....	48
H. Teknik Analisis Data .....	49

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Objek Penelitian	
1. Profil Berdirinya Ruqyah Syar'iyah .....	51
2. Visi dan Misi <i>Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi</i> Bengkulu .....	53
3. Sarana dan Prasarana Serta Jadwal Piket .....	53
4. Pelayanan .....	54
B. Data Informan Penelitian .....	55
C. Proses Pelaksanaan Ruqyah .....	56
1. Tahapan Persiapan .....	57
2. Tahapan Pelaksanaan Ruqyah .....	59
3. Tahapan Evaluasi .....	63
D. Dampak Ruqyah Syar'iyah Terhadap Psikologis Klien .....	66
1. Aspek Kognitif .....	66
2. Aspek Emosi .....	69
3. Aspek Sikap .....	72
E. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Pelaksanaan Proses Ruqyah Terhadap Psikologis Klien .....	75
a. Tahapan Persiapan .....	75
b. Tahapan proses Ruqyah .....	76
c. Tahapan Evaluasi .....	77
2. Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien .....	77
a. Aspek Kognitif .....	78
b. Aspek Emosi .....	79
c. Aspek Sikap .....	79

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	81

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 SaranadanPrasarana .....	56
Tabel 4.2 JadwalPraktekRuqyahSyar'iyah .....	56
Tabel 4.3 Data Informan .....	58

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- lampiran 1. Halaman sampul depan skripsi
- lampiran 2. Halaman persetujuan pembimbing
- lampiran 3. Halaman pengesahan tim pembimbing
- lampiran 4. Halaman pernyataan
- lampiran 5. Halaman moto
- lampiran 6. Halaman persembahan
- lampiran 7. Halaman Abstrak
- lampiran 8. Halaman kata pengantar
- lampiran 9. Halaman daftar isi
- lampiran 10. Kartu bimbingan skripsi
- lampiran 11. Foto dokumentasi
- lampiran 12. Ruqyah Syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Proses globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi informasi memberi dampak terhadap nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat. Sementara tidak semua orang mempunyai kemampuan yang sama untuk menyesuaikan dengan berbagai perubahan tersebut. Akibatnya, gangguan jiwa saat ini telah menjadi masalah kesehatan global.

Gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik maupun psikis. Gejala-gejala psikis dapat dilihat dari perasaan, pikiran, sikap dan kesehatan badan. Dari segi perasaan, gejalanya antara lain menunjukkan rasa gelisah, iri, dengki, sedih, kecewa, putus asa, bimbang dan rasa marah. Dari segi pikiran dan kecerdasan, gejalanya antara lain lupa dan tidak mampu mengkonsentrasikan pikiran pada suatu pekerjaan karena kemampuan berfikir menurun. Dari segi sikap sering menunjukkan sikap tidak baik, seperti menunjukkan tidak suka pada lingkungan. Apalagi keadaan buruk ini berlarut-larut dan tidak mendapatkan penyembuhan, besar kemungkinan penderita akan mengalami psikosomatik atau penyakit jasmani yang disebabkan oleh gangguan kejiwaan, seperti hipertensi (darah tinggi), lumpuh, gangguan pencernaan dan lemah syaraf.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>A. F. Jaelani, *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: CV. Gunung Agung, 1993), hal. 33.

Merasakan gangguan jiwa yang tak kunjung reda, mereka dihadapkan berbagai persoalan yang pelik. Banyaknya persoalan tersebut kadang menyebabkan jiwanya tertekan, dan dampaknya adalah sakit yang dideritanya tidak kunjung reda. Seringnya manusia dihadapkan pada persoalan-persoalan pelik dalam kehidupan ini, tidak menutup kemungkinan akan mengganggu kestabilan jiwa manusia itu sendiri. Sehingga diperlukan kekuatan yang besar agar manusia sanggup menghadapi hambatan dan rintangan tersebut. Kekuatan ini hanya bisa diperoleh di dalam aqidah dan keimanan pada Allah.<sup>2</sup>

Gangguan jiwa berpengaruh buruk terhadap kesejahteraan dan kebahagiaan. Salah satu gangguan yang dialami oleh masyarakat yakni cemas. Cemas dalam melakukan berbagai hal akibat terlalu banyak memikirkan masalah yang ringan lama-kelamaan membuat penyakit di dalam dirinya sendiri. Cenderung egois mampu membuat diri tidak disenangi oleh lingkungan, menjadikan dirinya merasa tidak disukai di lingkungan. Pada akhirnya akan mudah melakukan penyimpangan-penyimpangan yang dapat merugikan orang lain bahkan dirinya sendiri.

Salah satu cara seseorang dalam mengobati diri dari gangguan jiwa yaitu dengan terapi ruqyah. Ruqyah adalah berlindung diri kepada Allah dengan ayat-ayat Al-Qur'an dan zikir-zikir serta do'a-do'a yang diajarkan oleh Nabi. Melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit atau untuk memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan yang ada, atau memohon

---

<sup>2</sup>Yusuf Qardhawi, *Merasakan Kehadiran Tuhan, Terjemah Jaziratul Islamiyah*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), cet. Ke-3, 2000, hal. 27.



perlindungan kepada-Nya dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.<sup>3</sup>

Masyarakat memahami bahwa terapi ruqyah hanya terapi untuk gangguan (kesurupan jin) dalam hal-hal yang bersifat gaib. Kesalah pahaman tersebut dikarenakan terbatasnya penjelasan mengenai ruqyah secara menyeluruh. Biasanya sebelum diadakan ruqyah masal, peruyah hanya memberi penjelasan tentang ruqyah secara terbatas seperti terapi ruqyah hanya dilaksanakan untuk mengusir jin. Para peruyah tidak menjelaskan lebih luas penggunaan metode dan manfaat terapi ruqyah. Seperti terapi ruqyah dapat digunakan untuk penyembuhan fisik dan psikis.

Ruqyah syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, mohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan dalam sunahnya. Ruqyah syar'iyah dilakukan dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Qur'an atau hadis-hadis Rasulullah yang mendatangkan perlindungan, keridhaan dan kasih sayang dari Allah. Do'a adalah kekuatan batin yang tertuang dalam untaian kata-kata indah, yang dibisikkan dengan gerakan bibir kepada Dzat Yang Tercinta, dengan segala rasa cinta, harap dan rasa takut.<sup>4</sup>

Adanya pengobatan syar'i dapat mendatangkan ketenangan dalam jiwa seseorang apabila dilakukan dengan metode yang benar dan tidak melanggar

---

<sup>3</sup> Jajang Aisyah Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: PT Niaga Swadaya, 2011), hal 8-9.

<sup>4</sup> Jajang Aisyah Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal 20-21.

syariat Islam. Selalu percaya bahwa segala penyakit akan ada obatnya, selalu berusaha dan berdo'a kepada Allah SWT. Penyakit akan menimbulkan masalah apabila kita merasa penyakit pada tubuh kita beban hidup yang paling berat, mudah marah, rasa takut yang berlebihan akan mendatangkan penyakit pada diri manusia.

Apapun penyakit yang menimpa seorang, maka Allah telah mengabarkan bahwa di dalam Al-Qur'an dan doa-doa yang mengandung penghambaan kepada-Nya ada pengobatan. Apabila seorang hamba melakukan pengobatan dengan Al-Qur'an secara baik, niscaya ia akan melihat kesembuhan yang cepat dan menakjubkan. Jika manusia mau mendalami Al-Qur'an bisa menjadi obat ataupun pencegah penyakit. Sebagaimana firman Allah Al-Qur'an surat Yunus 10: 57

الصُّدُورِ فِي لَمَّا وَشِفَاءٍ رَبِّكُمْ مِّنْ مَّوْعِظَةٍ جَاءَتْكُمْ قَدْ أَلْنَسُ بِتَأْيِيدِهَا  
 لِلْمُؤْمِنِينَ وَرَحْمَةً وَهُدًى

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman<sup>5</sup>.

Kesembuhan tidak akan datang dengan sendirinya, harus ada usaha dari seseorang tersebut, yang membantu akan memudahkan proses penyembuhan pada diri. Kesehatan sangatlah dibutuhkan oleh seseorang dalam beraktifitas. Apabila sakit akan menjadikan diri mudah lemah, lama dalam menyelesaikan pekerjaan, terhambat melakukan tugas.

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung: Jumanatul 'Ali - Art), hal. 216.

Ruqyah memiliki banyak kelebihan, yaitu mampu meringankan tekanan kejiwaan, penyakit mental, dan pembentengan diri dengan berbagai metode secara syari'at Islam. Memberikan perubahan pada psikis seseorang setelah beberapa kali melakukan ruqyah<sup>6</sup>.

Dampak pelaksanaan ruqyah bisa dijadikan sebagai wasilah dalam beribadah, senantiasa ingat pada-Nya. Ketika ruqyah digunakan dengan tujuan ibadah disertai niat yang lurus, ikhlas pada-Nya maka tidak hanya kondisi jiwa yang sehat yang dirasakan, melainkan semakin dapat menyadari (instrospeksi) diri atas segala kekurangan dan kesalahan manusia sebagai hamba Allah yang lemah. Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh dalam kejiwaan manusia, namun ayat-ayat sucinya diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka dapat menjalani kehidupannya dengan benar dan dalam ridha-Nya. Dampak Ruqyah bagi psikologis klien yaitu membangkitkan roh keimanan dalam jiwa yang lemah. Mengajak untuk membersihkan niat, memperkuat tekad, bertakwa dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT. Memenuhi jiwa dengan kejujuran, hati dengan keikhlasan dan perut dengan kehalalan. Menentramkan jiwa yang lemah dan stres. Menjadikan jiwa lebih damai dengan adanya peningkatan ibadah.<sup>7</sup>

Salah satu praktek ruqyah di Kota Bengkulu Ruqyah Syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu berdiri sejak tahun 2013. Tempat ini sudah cukup terkenal dan banyak diminati di kalangan masyarakat khususnya di Kota Bengkulu, bahkan Ustad sering di undang ke

---

<sup>6</sup>Wawancara dengan Ustad H. Agus Aswadi (Ustad Ruqyah di Ruqyah Syar'iyah Sawah Lebar Kota Bengkulu), 23 Februari 2017

<sup>7</sup>Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal. 26-27.

luar kota. Berdirinya terapi ruqyah syar'iyah ini dikarenakan begitu banyak masyarakat yang mengalami gangguan jiwa seperti stres, mudah egois, marah dan takut yang berlebihan. Banyaknya fenomena masyarakat yang mengalami tekanan sosial dan gangguan jiwa yang mengakibatkan kehilangan kepribadian asli pada diri mereka, menampakkan diri dalam perilaku yang menyimpang, melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah SWT.

Metode pengobatan ini begitu banyak manfaatnya dalam mengobati segala penyakit. Pengobatan ruqyah era sekarang selalu dikembangkan tidak hanya terfokus pada gangguan jin, akan tetapi dikembangkan untuk mengobati gangguan psikis. Sebagaimana yang dilakukan oleh UstadH. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu. Sebelum melakukan terapi ruqyah, klien menceritakan tentang apa yang dirasakan mengganggu pikirannya. Apabila seorang sudah siap melakukan ruqyah maka klien harus berwudhu, lalu mendengarkan intruksi dari UstadH. Agus Aswadi. Menariknya tidak semua klien di kasih obat akan tetapi apabila jin sudah bersarang maka di beri obat. Obat ini tidak termasuk rukun ruqyah, hanya saja untukantisipasi dari makhluk hidup yakni jin. Perumpamaan apabila kita di usir dari rumah sendiri maka akan marah, begitu pula dengan jin. Obat yang digunakan za'faran, bidara, misin, daun sidrn (mesan di Turki) tidak semua peruqyah menggunakan obat tersebut.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>Wawancara dengan Ustad H. Agus Aswadi 24 Februari 2017

Ruqyah di tempat Ustad H. Agus Aswadi sebagai alternatif terakhir bagi klien yang sudah berobat secara medis ataupun berobat herbal karena tidak sembuh dari penyakit yang dialami. Menurut keterangan salah satu klien yang bernama ibu Sulis, sudah melakukan terapi ruqyah sebanyak tiga kali. Beliau yang awalnya sering sekali merasakan stres dan cemas, berangsur mengalami perubahan lebih baik, hati menjadi tenang dan damai. Perubahan sikap yang dialami ibu Sulis membuat anak-anaknya merasa tenang. Bahkan keterangan dari klien lain yang bernama ibu Peti, yang emosinyaakan ketakutan terhadap suami dan cenderung cemas, ketakutan kepada suaminya membuat rumah tangga mereka selalu bertengkar. Setelah beberapa kali ruqyah merasakan perubahan lebih positif, saling memahami satu sama lain, memahami apa saja tugas seorang istri bagi suami.<sup>9</sup>

Dari klien yang pernah terapi ruqyah syar'iyah di tempat ini merasakan hasil yang memuaskan dengan adanya perubahan positif terhadap gangguan yang mereka derita. Merasakan perubahan pada diri seperti kognitif, emosi, dan sikap yang menjadi lebih baik dan berkembang.

Berdasarkan latar belakang dan pokok pemikiran diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam dan sekaligus menjadikan pembahasan skripsi dengan judul **“DAMPAK RUQYAH SYAR’IYAH TERHADAP PSIKOLOGIS KLIEN(STUDI PADA RUQYAH SYAR’IYAH OLEH USTAD H. AGUS ASWADI DI SAWAH LEBAR)”**.

---

<sup>9</sup>Wawancara dengan klien di ruqyah syar'iyah oleh ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu, 25 Februari 2017

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis memfokuskan kajian serta membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan ruqyah oleh Ustad. H. Agus Aswadi terhadap klien?
2. Bagaimana dampak Ruqyah Syar'iyah terhadap psikologis klien?

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat Ruqyah Syar'iyah oleh Ustad. H. Agus Aswadidi Sawah Lebarini begitu banyak permasalahan yang dihadapi klien begitu banyak macamnya.Maka penulis membatasi masalah yang diteliti sehingga dapat dilakukan dengan baik, jelas dan terarah sebagai berikut:

1. Klien yang mengalami gangguan Cemas, Ketakutan dan cenderung Egois pada aspek psikologis (kognitif, emosi, sikap).
2. Klien yang berusia30tahun sampai 75 tahun, dan sudah melakukan ruqyah lebih dari dua kali.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untukmengetahuiproses pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah terhadap klien (studi pada Ruqyah Syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu).
2. Untuk mengetahuidampak psikologis klien setelah melakukan Ruqyah Syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa Bimbingan Konseling Islam pada khususnya dan mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah mengenai dampak ruqyah terhadap psikologis klien (studi ruqyah Syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu).

### **2. Secara Praktis**

- a. Dapat memberikan wawasan baru tentang dampak ruqyah terhadap psikologis klien.
- b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan baru bagi masyarakat tentang ruqyah Syar'iyah.
- c. Menambah pemahaman dan pengembangan tentang ruqyah bagi masyarakat.
- d. Sebagai alternatif ruqyah yang bisa disosialisasikan dan dioperasionalkan di tempat lain dalam upaya menangani gangguan psikis serta bentuk gangguan jiwa pada diri seseorang.

## **F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu**

Agar penelitian ini tidak tumpang tindih dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lainnya, maka dalam hal ini perlu dilakukan telaah kepustakaan berupa kajian terhadap penelitian terdahulu.

*Pertama*, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini berjudul **“Terapi Ruqyah Syar’iyah Untuk Mengusir Ganguan Jin”**<sup>10</sup> yang ditulis oleh Duwiyati. Metode penelitian ini adalah penelitian studi kasus adalah suatu penelitian terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Konsep tentang jin, memahami bagaimana jin mengganggu manusia dengan syarat ilmu agama ruqyah sudah baik. *Kedua*, Terapi ruqyah Syar’iyah. Menggunakan ruqyah Syar’iyah agar pasien mampu memahami pengobatan islami dengan baik dan benar. *Ketiga*, Fase pasca-terapi, menjaga keimanan agar tidak mudah dimasuki oleh jin dan selalu berzikir kepada Allah SWT. Membentengi diri dari gangguan jin dan setan.

*Kedua*, penelitian berjudul **“Efektivitas Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Proses Rehabilitasi Pada Klien Skizofrenia Di Panti Sosial Bina Laras “Dharma Guna” Bengkulu”**.<sup>11</sup> Di tulis oleh Fitria Andeni. Metode penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mendeskripsikan tentang perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.

---

<sup>10</sup>Duwiyanti, *“Terapi Ruqyah Syar’iyah Untuk Mengusir Ganguan Jin”* <http://pdf%20proposal/terapi%20untuk%20mengusir%20jin.pdf> (11 Juni 2017, pukul 10.00 wib).

<sup>11</sup> Fitria Andeni, *Efektivitas Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Proses Rehabilitasi Pada Klien Skizofrenia Di Panti Sosial Bina Laras “Dharma Guna” Bengkulu*, (Syari’ah IAIN BENGKULU, 2013)



Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: *Pertama*, Proses pelaksanaan metode ruqyah di panti sosial dilakukan dengan beberapa tahapan. *Kedua*, Faktor pendukung yang ditemukan dalam proses pelaksanaan metode ruqyah yaitu faktor internal dan eksternal. *Ketiga*, Efektivitas dari proses pelaksanaan metode ruqyah sudah dikatakan efektif karena klien sudah banyak mengalami kemajuan dari segi fisik, psikis maupun ibadah.

*Ketiga*, berjudul **“Ruqyah Massal Sebagai Metode Perawatan Rohani Islam (Studi Pada Kelompok Syar’iyah Al-Haq Kabupaten Lebong)”**<sup>12</sup> yang di tulis oleh Oktris Ewika. Metode penelitian deskriptif dengan cara mendeskripsikan tentang ruqyah massal, perawatan rohani Islam.

Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: *pertama*, proses pelaksanaan ruqyah massal sebagai metode perawatan rohani islam yang dilakukan oleh kelompok syar’iyah al-haq kabupaten lebong. *Kedua*, keadaan rohani klien setelah dilakukannya ruqyah massal.

Persamaan dengan penelitian penulis yaitu membahas tentang ruqyah dengan berbeda objek dan tempat penelitian, mengupayakan untuk mengurangi penyakit secara fisik, psikis, maupun ibadah, dari dirinya dengan pertolongan Allah SWT. Perbedaan penelitian yang pertama tentang “ruqyah massal”, kedua “perawatan rohani Islam”, ketiga “rohani klien”. Sedangkan penelitian penulis lebih memfokuskan pada **“Dampak Ruqyah Syar’iyah**

---

<sup>12</sup>Oktris Ewika. Ruqyah Massal Sebagai Metode Perawatan Rohani Islam (Studi Pada Kelompok Syar’iyah Al-Haq Kabupaten Lebong). (BKI IAIN Bengkulu, 2017).

**Terhadap Psikologis Klien(Studi Pada Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar)".**

**G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi proposal ini terdiri dari pembahasan:

- BAB I:** Pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, yang mengungkapkan permasalahan diseperti dampak ruqyah terhadap psikologis klien, yang dilengkapi dengan rumusan masalah, batasan masalah, tujuan masalah, kegunaan penelitian dan masing-masing telah diuraikan diatas dan usaha penulis untuk mempermudah memahami skripsi ini dicantumkan sistematika penulisan.
- BAB II:** Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang berisikan pengertian, metode, dan keadaan psikologis klien setelah melakukan ruqyah.
- BAB III :** Merupakan metode pembahasan dan strategi penelitian yang digunakan terhadap proses pelaksanaan ruqyah yang terdiri dari pendekatan, jenis dan metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, penjelasan judul penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

BAB IV : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian.

BAB V : Pada bab ini menceritakan tentang kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Ruqyah**

##### **1. Pengertian Ruqyah**

Menurut bahasa, ruqyah berasal dari kata roqo – yarqi – ruqyah artinya jampi atau mantera-mantera. Secara terminologi ruqyah adalah jampi-jampi atau mantera-mantera dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang sering digunakan untuk menyembuhkan terhadap orang sakit baik karena penyakit dari jasmani, rohani maupun yang diduga karena gangguan jin dan gangguan jiwa lainnya.<sup>1</sup>

Al-Fayumi dalam kitab “*al-Misbah al-Munir*” dan Fairuz Abadi dikutip “Jajang Aisyul Muzakki” mengatakan bahwa ruqyah artinya berlindung diri kepada Allah. Dalam kitab “*Lisan al-Arabi*” dijelaskan bahwa ruqyah artinya berlindung dengan cara meniupkan. Menurut Ibnu Atsir dalam “*an-Nihayah Fii Ghariibi al-Hadits*”, ruqyah artinya berlindung diri melalui bacaan atau mantera yang dibaca untuk orang yang terkena gangguan seperti demam dan kesurupan, serta gangguan-gangguan lainnya. Menurut Ibnu Tin, ruqyah adalah kalimat perlindungan atau asma Allah yang merupakan obat rohaniyah. Kalau diucapkan melalui lisan orang sholeh, niscaya akan mendatangkan kesembuhan dengan izin Allah. Sedangkan menurut Ibnu Mas'ud ruqyah adalah tindakan membaca

---

<sup>1</sup> Ibnu Qoyyim Al-Jauziyyah, *Penyembuhan di Bawah Bimbingan Wahyu*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), hal. 156.

mantera-mantera, dan tindakan tersebut diperbolehkan apabila tidak memiliki jejak syirik.<sup>2</sup>

Banyaknya penyakit yang dialami oleh manusia dengan berbagai macam faktor penyebabnya. Mulai yang bersifat jasmani, rohani, hingga yang diduga karena gangguan jin. Semuanya dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan. Akan tetapi gangguan jin dapat diketahui tentunya setelah medis angkat tangan karena tidak sanggup lagi menanganinya. Sesungguhnya Allah yang dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit di atas. Apapun yang dapat dikerjakan manusia dalam rangka membantu kesembuhan orang sakit hanyalah sekedar menerapkan teori dan berusaha dari pengalaman yang ada. Begitu juga terapi ruqyah, tidak bisa berpengaruh dengan sendirinya tanpa izin dari-Nya.

Penyembuhan melalui terapi ruqyah tidak boleh dilakukan dengan jarak jauh, melainkan harus secara langsung. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Sewaktu diminta untuk mengobati anak dari seorang Arab Badui yang menderita penyakit gila karena diganggu jin. Nabi menyuruh orang Arab Badui tersebut untuk pergi membawa anaknya ke hadapan Rasulullah. Kemudian beliau menjampinya dengan membaca akan ayat-ayat Al-Qur'an. Penyembuhan dengan al-Qur'an akan benar-benar memberi manfaat, dikala penderita merasa yakin, pasrah dan ikhlas kepada Allah serta yakin Allah akan memberi kesembuhan. Secara alamiah obat akan memberi manfaat bagi tubuh

---

<sup>2</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta : Belanoor, 2011), hal. 8.

manakala benar-benar diyakini. Ruqyah bukanlah sekedar bacaan jampi-jampi, akan tetapi lebih luas lagi yaitu kalimat thayyibah yang dimuliakan sebagai perlindungan dan penjagaan dari segala penyakit. Sehingga bagi peruyah diperlukan pengetahuan yang cukup untuk bisa memahami hakekat dari gangguan jin serta memiliki iman yang kuat dan jiwa yang bersih.<sup>3</sup>

Ruqyah tidak bertentangan dengan taqdir dan tidak menolaknya, akan tetapi ia termasuk taqdir Allah ta'ala. Sesungguhnya Allah azza wa jalla sebagaimana mentaqdirkan musabbab (akibat), ia juga mentaqdirkan sebab: ia mentaqdirkan hasil dan Ia mentaqdirkan pula permulaan; Ia mentaqdirkan bahwa orang yang sakit ini disembuhkan lantaran menggunakan obat yang sesuai dan yang satu lagi disembuhkan lantaran ruqyah dari seseorang yang shahih. Semua itu adalah lantaran sebab-sebab yang dibuatnya dan termasuk taqdir Allah Ta'ala.<sup>4</sup>

Jadi penulis menyimpulkan pengertian ruqyah adalah salah satu seseorang dalam mengobati diri dari gangguan jin ataupun makhluk lainnya yang dapat membuat fisik dan psikis terganggu, dengan cara berlindung kepada Allah SWT dengan berbagai cara seperti, meniupkan bacaan yang terkena sakit, mengucapkan kalimat-kalimat thayyibah dalam keseharian agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan bacaan-bacaan tersebut tidak mengandung kesyirikan. Ruqyah tidak hanya menggunakan

---

<sup>3</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal 28.

<sup>4</sup> Yusuf Qardhawy, *Pengobatan Spiritual Tinjauan Islam*, (Jakarta: Robbani Press, 1998) hal. 148.

bacaan-bacaan saja, akan tetapi juga menggunakan obat-obat herbal agar fisik dan psikis menyatu dalam penyembuhan dengan baik.

## 2. Sejarah Ruqyah

Ruqyah sudah dikenal secara luas pada masa masyarakat Arab jahiliyah. Mereka selalu berusaha menjaga kesehatan fisik dan jiwanya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh mereka adalah pengobatan ruqyah. Mereka meyakini bahwa ruqyah dapat menyembuhkan penyakit dan menjaga kesehatan.<sup>5</sup>

Pada masa jahiliyah, ruqyah digunakan untuk mengobati berbagai penyakit, seperti tersengat binatang berbisa, terkena sihir, dan lainnya. Namun sangat disayangkan, ruqyah sering menjadi sarana atau media untuk memperluaskan berbagai kesyirikan di kalangan mereka. Pengobatan ruqyah yang mereka lakukan selalu melanggar syari'at. Di antaranya ialah pengakuan mengetahui perkara gaib, bersahabat dengan jin, berlindung kepada jin, menyekutukan Allah, menyardarkan diri kepada selain Allah, dan bentuk-bentuk kemusyrikan lainnya.

Setelah Nabi Muhammad diutus menjadi nabi dan rasul membawa syari'at Islam maka seluruh ruqyah dilarang oleh Rasulullah, kecuali ruqyah yang tidak mengandung kesyirikan. Islam datang mengajarkan kepada kaum muslimin agar berhati-hati dalam menggunakan ruqyah sehingga tidak terjerumus ke dalam pengobatan ruqyah yang mengandung

---

<sup>5</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal. 9

bid'ah (tidak sunnah) atau syirik. Salah satu seorang sahabat Rasul yang bernama Auf bin Malik berkata:

أَهْلِيَّةٌ فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ، كَيْفَ تَدْعُنَا  
 قَائِمٌ لَا بَأْسَ بِالرُّقَى مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ ) :

Artinya: “Dahulu kami meruqyah di masa jahiliyyah. Lalu kami bertanya: ‘Wahai Rasulullah bagaimana pendapatmu tentang hal itu?’ Beliau menjawab: ‘Tunjukkan kepadaku ruqyah-ruqyah kalian. Ruqyah-ruqyah itu tidak mengapa selama tidak mengandung syirik.’” (HR. Muslim)

Pengobatan penyakit dengan metode ruqyah syar'iyah yang tidak mengandung kesyirikan sudah ada pada zaman Nabi Muhammad, sebagaimana diceritakan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari yang berbunyi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ انْطَلَقَ  
 عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي رَوْسٍ قَرُوبًا حَتَّى نَزَلُوا عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ  
 هُمْ قَائِمُونَ أَنْ يُضَيِّقُوا هُمْ فَلَدَغَ سَيْدٌ ذَلِكَ الْحَيِّ فَسَعَوْا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ  
 لَوْ أَتَيْتُمْ هَؤُلَاءِ الرُّهْطَ الَّذِينَ نَزَلُوا لَعَلَّهُمْ أَنْ يَكُونُوا عِنْدَ بَعْضِهِمْ شَيْءٌ فَأَتَوْا هُمْ فَقَالَ لَوْ  
 الْوَأَيُّهَا الرُّهْطُ أَنْ سَيِّدًا نَأْدِغَ وَسَعَيْنَا لَهُ بِكُلِّ شَيْءٍ لَا يَنْفَعُهُ فَهَلْ عِنْدَ أ  
 مِنْ شَيْءٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ نَعَمْ وَاللَّهِ لَقَدْ اسْتَضَفْنَاكُمْ فَلَمْ تُضَيِّقُوا نَأْفَمَا أَنَا بِرَأَقٍ لَكُمْ  
 نَأْ جُعَلًا فَصَالِحُوا هُمْ عَلَى قَطِيعٍ مِنَ الْعَنَمِ فَانْطَلَقَ يَتَوَلَّى عَلَيْهِ وَيَقْرَأُ  
 بَيْنَ فِكَأَ تَمَّا تُشِطُّ مِنْ عِقَالٍ فَانْطَلَقَ يَمْشِي وَمَا بِهِ قَلْبٌ  
 هُمْ جُعَلُهُمُ الَّذِي صَالِحُوا هُمْ عَلَيْهِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ اسْمُوا فَقَالَ الَّذِي رَقَى لَا  
 نَبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ لَهُ الَّذِي كَانَ فَنَنْظَرَ مَا يَأْمُرُنَا فَقَالَ



وَمَا يُدْرِكُ أَهَارُ قَيْدٍ لَقَدْ أَصَبْتُمْ أَقْسِمُوا وَاضْرِبُوا لِي مَعَكُمْ سَهْمًا  
 رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ) (

“Dari Abu Sa’id Al-Khudry, dia berkata: ”Ada beberapa orang dari kalangan sahabat Nabi pernah berangkat dalam suatu perjalanan sampai mereka (para sahabat) singgah pada suatu perkampungan Arab. Para sahabat pun meminta jamuan kepada penduduk kampung Arab, tetapi penduduk kampung Arab enggan untuk menjamu para sahabat. Akhirnya, pemimpin suku itu digigit kalajengking. Penduduk kampung itu telah mengusahakan segala sesuatu untuknya. Namun, semua itu tidak bermanfaat baginya. Sebagian di antara mereka (penduduk kampung Arab) berkata, “Bagaimana kalau kalian mendatangi rombongan (para sahabat) yang telah singgah. Barangkali ada sesuatu (yakni, obat) di antara mereka”. Orang-orang itu pun mendatangi para sahabat seraya berkata, “Wahai para rombongan, sesungguhnya pemimpin kami tersengat, dan kami telah melakukan segala usaha, tetapi tidak memberikan manfaat baginya. Apakah ada sesuatu (obat) pada seorang di antara kalian?” Sebagian sahabat berkata, “Ya, ada. Demi Allah, sesungguhnya aku bisa meruqyah. Namun, demi Allah, kami telah meminta jamuan kepada kalian, tetapi kalian tidak mau menjamu kami maka pun tidak mau meruqyah kalian sampai kalian mau memberikan gaji kepada kami”. Penduduk kampung Arab pun menyetujui para sahabat dengan gaji berupa beberapa ekor kambing, lalu seorang sahabat pergi (untuk meruqyah pemimpin suku kampung Arab) sambil memercikkan ludahnya kepada pemimpin suku

tersebut, dan membaca, “Alhamdulillahirobbil‘aalamin (yakni Al-Fatihah).” Seakan-akan orang itu terlepas dari ikatan maka mualailah ia berjalan, dan sama sekali tidak ada lagi penyakit padanya. Dia (Abu Sa’id) berkata, “Mereka (penduduk kampung Arab) pun memberikan kepada para sahabat gaji yang telah mereka sepakati. Sebagian sahabat berkata, “Silahkan bagi (kambingnya)”, yang me-ruqyah berkata, “Janganlah kalian lakukan hal itu sampai kita mendatangi Rasulullah, lalu kita sebutkan kepada beliau tentang sesuatu yang terjadi, kemudian kita lihat, apa yang beliau perintahkan kepada kita.” Mereka (para sahabat) pun datang kepada Nabi seraya menyebutkan hal itu kepada beliau maka beliau bersabda, “Apa yang memberitahukanmu bahwa Al-Fatihah adalah ruqyah?” Kemudian beliau bersabdalagi, “kalian telah benar, silahkan (kambingnya) dibagi. Berikan aku bagian bersama kalian.” Lalu Nabi tertawa.” (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan tentang metode pengobatan lewat bacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an sangat dibolehkan sepanjang di dalam bacaan dan praktiknya tidak dicampuri oleh jampi-jampi dan praktiknya kemusyrikan. Metode pengobatan lewat bacaan ayat-ayat suci Al-Qur’an sangat dibolehkan sepanjang di dalam bacaan dan praktiknya tidak dicampurkan oleh jampi-jampi dan praktik kemusyrikan.

### 3. Macam-Macam Ruqyah

Sebelum membahas pelaksanaan ruqyah baiknya mengetahui macam-macam ruqyah. Sebab kata ruqyah itu sendiri masih bersifat umum. Ruqyah ini secara syari'at terbagi menjadi dua macam yaitu:<sup>6</sup>

#### a. Ruqyah Syirkiah

Ruqyah syirkiah ialah ruqyah yang membaca bacaan mantera-mantera, pengagungan dan penyebutan setan, orang-orang shaleh, penghormatan pada bintang-bintang, malaikat ataupun perilaku-perilaku pada saat ruqyah syirkiah yang mengandung dosa syirik, bid'ah, atau khurafat (sesuatu yang tidak masuk akal). Ruqyah syirkiah terdapat unsur keyakinan seperti memohon kepada selain Allah, meruqyah dengan nama-nama jin, malaikat, nabi, atau benda-benda yang alam yang dikeramatkan. Termasuk dalam hal ini ruqyah dengan bahasa selain arab yang maknanya tidak diketahui secara pasti.

Ruqyah syirkiah adalah ruqyah yang dilakukan seseorang dengan membaca bacaan yang mengandung syirik yang dicampur aduk atau dikombinasi dengan ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi.<sup>7</sup> Ruqyah model ini diharamkan dan dilarang dalam syari'at. Sebagaimana Nabi bersabda:

(ر واه أ حمد وأ بوداودوا بن ما جه

Artinya: “sesungguhnya mantera-mantera, jimat, dan gunaguna adalah syirik. (HR. Ahmad, Abu Daud, dan Hakim).

<sup>6</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal. 20.

<sup>7</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal. 21.

Syarat-syarat dari ruqyah syirkiah adalah sebagai berikut: Bacaannya tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah dan para sahabatnya, meskipun kadang-kadang caranya mirip dengan ruqyah syar'iyah. Misalnya Al-Qur'an dibacanya dari huruf yang terakhir (dibolak-balik). Membaca mantra dengan mengagungkan syetan atau jampi-jampi buatan seseorang dengan bahasa tertentu.

b. Ruqyah Syar'iyah

Ruqyah syar'iyah yaitu apabila bacaan yang diucapkan oleh peruqyah itu disyari'atkan oleh Agama Islam, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan tujuan penyembuhannya adalah kepada Allah Swt. Untuk kesembuhan klien, baik dengan nama-nama yang agung bagi Allah maupun bacaan-bacaan yang sesuai dengan penjelasan Rosulullah Sawdi dalam sunahnya.<sup>8</sup>

“Jajang Aisyul Muzakki berpendapat konsep ruqyah syar'iyah adalah ruqyah yang sesuai syariat dengan membacakan ayat-ayat Al-Qur'an, memohon perlindungan kepada Allah untuk si sakit dengan asma (nama-nama) dan sifat-sifat-Nya, atau sesuai dengan penjelasan Rosulullah dalam sunahnya. Dengan membaca bacaan yang terdiri dari ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis-hadis Rosulullah. Inti praktek ruqyah ada pada bacaan serta mekanisme pelaksanaan yang sesuai dengan petunjuk Rosulullah.”<sup>9</sup>

Ruqyah syar'iyah ini merupakan terapi Islam dimana terapi Islam mempunyai fungsi, sebagaimana yang telah dirumuskan oleh Hamdani Bakran antara lain:<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Fathul Majid, *Syarah Kitab At-Tauhid*, (Yogyakarta : Pustaka Sahifa, 2010), hal. 13.

<sup>9</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal. 21.

<sup>10</sup> M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 270-271.

1. Fungsi pencegahan (*prevention*), dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan Ilmu (agama islam) maka akan menimbulkan potensi preventif sebagaimana telah diberikan Allah kepada hambanya yang dikehendaki-Nya.
2. Fungsi penyembuhan dan perawatan (*treatment*), terapi Islam (dzikir, shalat, do'a, membaca shalawat Nabi) akan membantu seseorang melakukan pengobatan penyakit khususnya terhadap gangguan mental, spiritual dan kejiwaan.
3. Fungsi pensucian atau pembersihan, terapi Islam melakukan pensucian diri dari bekas-bekas dosa dengan pensucian najis, pensucian dari yang kotor (mandi), pensucian yang bersih (wudhu), pensucian yang fitri (shalat taubat), dan pensucian yang maha suci (Dzikrullah mentauhidkan Allah).

Syarat-syarat dari Ruqyah Syar'iyah adalah sebagai berikut.<sup>11</sup>

1. Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis dengan tanpa mengubah susunan kalimatnya.
2. Menggunakan bahasa Arab yang fasih, dibaca dengan jelas, sehingga tidak berubah dari makna aslinya.
3. Meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut hanyalah merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan,

---

<sup>11</sup>Thal'at bin Fu'ad Al-Hawani, *Pengobatan Cara Nabi Terhadap Kesurupan, Sihir dan Gangguan Makhluq Halus*, (Jakarta: Darul Haq, 2009), hal. 114-115.

sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT sendiri.

Berikut ini adalah ayat-ayat dan surat-surat yang biasa dibaca dalam melakukan terapi ruqyah syar'iyah.<sup>12</sup> Surat Al-Fatihah : 1-7, Surat Al-Baqarah : 1-5, 163-164, 225-257, 285-286, Surat Ali-Imran : 18-19, Surat Al-A'raaf : 54-56, Surat Al-Mukminun : 115-118, Surat Ash-Shaffat: 10-20 (boleh ditambah dengan ayat 21-30), Surat Al-Ahqaf : 29-32, Surat Ar-Rahman : 33-36, Surat Al-Hasyr : 21-24, Surat Al-Jin : 1-9, Surat thaha, Surat Al-Ikhlash, Surat Al-Falaq, Surat An-Nass.

#### **4. Metode Pelaksanaan Ruqyah**

Imam Ibnu Qayyim mengatakan: *“di antara obat yang paling mujarab untuk melawan sihir akibat pengaruh jahat setan adalah dengan pengobatan Syar’I yaitu dengan zikir, do’a dan bacaan-bacaan yang bersumber dari Al-Qur’an. Jiwa seseorang apabila dipenuhi dengan zikir wirid, dan menyucikan nama Allah niscaya akan terhalangi dari pengaruh sihir. Orang yang terkena sihir bisa sembuh dengan membaca ruqyah sendiri atau dari orang lain dengan tiupan pada dada atau tubuh yang sakit sambil membaca zikir dan do’a.”*

---

<sup>12</sup>Jajang Aisyul Muzakki. *Kekuatan Ruqyah*, hal.27-53.

Dalam memulai meruqyah dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.<sup>13</sup>

- a. Pastikan semua yang hadir di tempat ruqyah dalam keadaan berwudhu dan tidak ada yang berhadas besar (haid, nifas, junud).
- b. Klien ruqyah tidur terlentang atau duduk (usahakan bisa menghadap kiblat). Jika kliennya perempuan, pastikan ada mahram yang menemaninya dan semua auratnya tertutup, kecuali wajah.
- c. Jika yang akan diruqyah perempuan maka pastikan sarung tangan sudah dipakai oleh lelaki yang akan meruqyah sehingga tidak terjadi sentuhan kulit saat harus memegang klien.
- d. Sebelum memulai bacaan ruqyah, orang yang meruqyah membaca do'a-do'apertolongan dan perlindungan terlebih dahulu sambil memegang ubun-ubun kepala orang yang diruqyah atau anggota tubuh yang terasa sakit.
- e. Klien ruqyah tidak berzikir dan tidak mengikuti bacaan yang dibaca oleh orang yang meruqyah. Klien hanya mendengarkan dengan konsentrasi dan khusyuk, sedangkan orang-orang yang menemaninya justru harus membaca Al-Qur'an atau berzikir dan berdo'a.
- f. Orang yang meruqyah membacakan ayat-ayat ruqyah dengan tartil dan suara keras dan mengarahkan bacaan-bacaan tersebut ke telinga kanan klien.

Adapun metode yang *pertama*, pengobatan dengan do'a, secara bahasa do'a dapat berarti memohon, meminta, memanggil, memuji, menyeru dan lain-lain, dari yang lebih rendah kepada yang lebih tinggi, dari yang kecil kepada yang membesar. Dalam Al-Qur'an dengan berbagai bentuk

---

<sup>13</sup> Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal. 76-79.

derivasinya do'a dapat berarti:<sup>14</sup> Permintaan (Al-Mu'min 40 : 60), Permohonan (Al-Baqarah 2 : 23), Pujian (Al-Isra 17 : 110), Panggilan (Al-Isra 17 : 52), Percakapan (Yunus 10 : 106), Ibadah (Yunus 10 : 106), Seruan (Al-Nahl 16 : 125). Secara istilah do'a adalah memohon sesuatu kepada Allah dengan cara-cara tertentu yang dicontohkan dan diperintahkan oleh Allah dan Rosul-Nya. Al-Thibi mendefinisikan do'a adalah melahirkan kehinaan dan kerendahan diri serta menyatakan kebutuhan dan kedudukan kepada Allah.<sup>15</sup> Do'a-do'a yang sering dibacakan oleh warohis kepada klien ialah do'a ketika sedang sakit.

*Kedua*, metode pengobatan dengan Thaharah, Thaharah menurut bahasa thaharah, yang berarti bersih, suci dan bebas. Yang dimaksud adalah bersih dan suci serta bebas dari hadas. Sementara menurut istilah thaharah adalah proses membersihkan, mensucikan dan membebaskan diri dari najis, baik secara hakiki maupun secara hukmi, terutama pada saat hendak melaksanakan ibadah.<sup>16</sup> Bersuci dari hadas ada tiga macam yaitu:<sup>17</sup>

- a. Thaharah kubra (mandi besar)
- b. Thaharah shugra (wudu)
- c. Thaharah penganti keduanya (tayamum jika mandi besar dan wudu tidak dapat dilakukan)

*Ketiga*, metode pengobatan dengan dzikir, secara etimologi, kata zikir berasal dari bahasa arab zkr yang berarti mengisyaratkan,

---

<sup>14</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal. 71-72.

<sup>15</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, hal. 72.

<sup>16</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, hal. 75.

<sup>17</sup> Isep Zainal Arifin, *Bimbingan Penyuluhan Islam*, hal. 76.



mengagungkan, menyebut atau mengingat-ingat. Termasuk dalam pengertian zikir ialah do'a, membaca Al-Qur'an, tasbih, tahmid, takbir, tahlil, istighfar, hauqalah, dan lain-lain. Dalil yang menerangkan zikir khafi atau zikir qalbu adalah: Sebagaimana firman Allah Al-Qur'an surat Al-A'raf 7: 205

الْقَوْلِ مِنَ الْجَهْرِ وَدُونَ وَخِيفَةً تَضُرُّعًا نَفْسِكَ فِي رَبِّكَ وَأَذْكُرُ

الْغَافِلِينَ مِّنْ تَكُنْ وَلَا وَالْأَصَالِ بِالْغُدُوِّ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: dan sebutlah (nama) Tuhanmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu Termasuk orang-orang yang lalai.<sup>18</sup>

## B. Aspek-Aspek Psikologis

Aspek-aspek psikologis klien dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan pelaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya. Sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahan nyata yang dihasilkan oleh tindakan.<sup>19</sup> Adapun bentuk-bentuk aspek-aspek psikologis:

<sup>18</sup> Sabikah, *Al - Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 140.

<sup>19</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), hal. 75.

## 1. Aspek Kognitif

Kognitif adalah berhubungan dengan kognisi (kemampuan dalam mendapatkan pengetahuan); berdasarkan pengetahuan faktual yang empiris.<sup>20</sup> Teori kognitif memusatkan diri pada interpretasi dan organisasi perseptual mengenai keadaan sekarang, bukan keadaan masa lalu. Mencari sebab-sebab perilaku pada persepsi atau interpretasi individu terhadap situasi, dan tidak pada realitas situasinya sendiri.<sup>21</sup>

Para ahli teori kognitif berpendapat bahwa belajar adalah hasil dari usaha kita untuk mengerti dunia. Agar hal ini dapat tercapai maka kita menggunakan cara berfikir tentang situasi dan kondisi yang ada disekitar kita. Teori kognitif sejalan dengan firman Allah Al-Qur'an surat Ali-Imron 3: 190 – 191

لَا أُوتَىٰ لَآيَاتِ وَالنَّهَارِ اللَّيْلِ وَآخْتَلَفُوا الْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلْقٍ فِي إِنْ

فِي وَيَتَفَكَّرُونَ جُنُوبِهِمْ وَعَلَىٰ وَقُعُودًا قِيمًا اللَّهُ يَدَّ كُرُونَ الَّذِينَ ﴿١٩٠﴾ الْأَلْبَابِ

﴿١٩١﴾ النَّارِ عَذَابٍ فَفَنَّا سُبْحَانَكَ بَطِلًا هَذَا خَلَقْتَ مَا رَبَّنَا وَالْأَرْضِ السَّمَوَاتِ خَلَقَ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah

<sup>20</sup> Heppy Elrais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 320.

<sup>21</sup> David O. Sears dan dkk, *Psikologi Sosial*, ed. 5 (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hal. 156.

Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.<sup>22</sup>

Kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut untuk menghubungkan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan dan metode untuk memecahkan masalah. Perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pengolahan informasi, pemecahan masalah dari keyakinan. Untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh.

Faktor penentu struktur kognitif yang kompleks, *petama* mengemukakan, bahwa tingkat kompleksitas kognitif subjek berkaitan erat dengan tingkat kompleksitas rangsangan yang mereka peroleh pada masa anak-anak di kutip dalam “Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan” (*Sechrest dan Jackson*). *Kedua* (*Cross*) mengemukakan bahwa orang tua yang memiliki ranah kognitifnya yang kompleks (kaya ide, luas dalam berfikir) lebih menunjang berkembangnya kemandirian dan kurang mendukung perkembangan sifat otoriter, dibandingkan dengan orang tua yang kompleksitas kognitifnya rendah.<sup>23</sup>

Untuk mengembangkan kompleksitas kognitifnya atau struktur yang kompleks maka kepada anak perlu: (1) diberikan kesempatan untuk

---

<sup>22</sup> Sabikah, *Al – Qur’an dan Terjemah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), hal. 59.

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, cet – 2, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 175.

menguji berbagai peristiwa yang berbeda, dan (2) diberikan berbagai pengalaman yang beragam. Pendidikan akan mampu mengembangkan sistem konstruk yang kompleks, fleksibel, dan adaptif.

Menurut Kelly, ada tiga kondisi yang mendukung bagi pembentukan konstruk yang baru atau perubahan pribadi, yaitu sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. *Atsmosphere of experimentation.*

Bimbingan dan konseling/psikoterapi merupakan satu bentuk ekspresimentasi. Dalam Bimbingan dan konseling/psikoterapi diciptakan suasana yang nyaman, dan adanya penerimaan atas hipotesa yang diajukan. Dalam terapi konstruk (hipotesa) dikembangkan, eksperimen dilakukan, dan hipotesa diperbaiki berdasarkan bukti-bukti empiris. Konselor/Terapis membantu klien/konseli agar berkembang menjadi *scientist* yang baik dengan upaya (penciptaan atmosfer/iklim) yang: (a) permisif dan responsive, (b) melengkapi/memberi alat eksperimentasi kepada klien, dan (c) mendorong klien untuk membuat hipotesa.

b. *Provision of new elements.*

Kondisi yang menguntungkan untuk terjadinya perubahan (*change*) yang konstruktif memerlukan/meliputi elemen–elemen baru yang relatif tak terikat kepada konstruk yang lama. Elemen–elemen baru itu dapat dikenalkan atau dikonfrontasikan kepada klien/konseli di ruangan terapi/bimbingan dan konseling sebagai lingkungan yang

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan, *Teori Kepribadian*, cet – 2, hal. 179-180.

terlindungi. Terapis/konselor sendiri dapat menampilkan elemen baru dalam berhubungandengan klien, sehingga klien dapat mengembangkan konstruk-konstruk yang baru.

c. *Validating data available.*

Klien diberi kesempatan untuk menguji keabsahan data, sehingga dia mampu membentuk atau mengubah konstruksya lebih konstruktif. Dalam hubungannya dengan penciptaan kondisi yang kondusif bagi terjadinya perubahan dalam diri klien, Kelly mengembangkan teknik terapatikkhusus, yaitu: *fixed – role therapy*.

Teknik mengasumsikan bahwa secara psikologis manusia itu adalah apa yang dia tampilkan, dan bahwa manusia itu adalah apa yang dia lakukan. Dengan teknik ini klien didorong untuk menampilkan/mewujudkan dirinya dalam cara-cara yang baru, berperilaku yang baru, dan mengkonstruk dirinya dalam cara yang baru, sehingga dia menjadi manusia yang baru.

## 2. Aspek Emosi

Emosi adalah keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (gembira, sedih).<sup>25</sup> Emosi adalah suatu konsep yang sangat majemuk sehingga tidak ada satu pun definisi yang diterima secara universal. Studi tentang emosi tidak hanya dilakukan oleh ilmu psikologi, tetapi juga oleh sosiologi, neurologi, etika, dan filsafat. Emosi sebagai reaksi penilaian

---

<sup>25</sup> Heppy Elrais. *Kamus Ilmiah Popular*, hal. 176.

(positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri.<sup>26</sup>

Emosi diawali dengan adanya suatu rangsangan, baik dari luar (benda, manusia, situasi, cuaca), maupun dari dalam diri kita (tekanan darah, kadar gula, lapar, ngantuk, segar, dan lain-lain). Rangsangan positif (menyenangkan, menarik) atau negatif (menakutkan, ingin menghindar). Emosi yang kuat pada umumnya diikuti perubahan-perubahan pada tubuh, seperti:<sup>27</sup>

- a. Reaksi listrik pada kulit: meningkat bila terpesona.
- b. Peredaran darah: bertambah cepat bila marah.
- c. Denyut jantung: bertambah lebih bila terkejut.
- d. Pernafasan: bernafas panjang kalau kecewa.
- e. Pupil mata: membesar bila sakit atau marah.
- f. Liur: mengering kalau takut atau tegang.
- g. Bulu roma: berdiri kalau takut.
- h. Pencernaan: mencret-mencret kalau tegang.
- i. Otot: ketegangan dan ketakutan menyebabkan otot menegang atau bergetar (*tremor*).
- j. Komposisi darah: komposisi darah akan ikut berubah dalam keadaan emosional karena kelenjar-kelenjar lebih aktif.

Karena adanya perubahan-perubahan fisiologis yang mengikuti keadaan emosi tertentu, maka dibuatlah mesin pencatat

---

<sup>26</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 124.

<sup>27</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 131 – 133.

kebohongan. Pengaruh kebudayaan besar sekali terhadap perkembangan emosi, karena dalam tiap-tiap kebudayaan diajarkan cara menyatakan emosi dapat dimengerti oleh kebudayaan yang sama.

### 3. Aspek Sikap

Sikap (*Attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "Sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang – orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa-apa, berarti sikapnya netral.<sup>28</sup>

Gagnedi kutip dalam "Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar" mengatakan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal (*internal state*) yang mempengaruhi pilihan tindakan individu terhadap beberapa objek, pribadi, dan peristiwa. Namun demikian, jika dicermati, hampir semua batasan sikap memiliki kesamaan pandangan yang menunjukkan bahwa sikap merupakan suatu keadaan internal atau keadaan yang masih ada dalam diri manusia.<sup>29</sup> Sikap adalah keadaan diri dalam manusia yang menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam kegiatan sosial dengan perasaan tertentu dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap

---

<sup>28</sup> Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologis Sosial*, hal. 201.

<sup>29</sup> Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2014), hal. 244.

juga memberikan kesiapan untuk merespon sifat positif atau negatif terhadap objek atau situasi.

Sikap dinyatakan dalam tiga domain ABC, yaitu *Affect*, *Behaviour* dan *Cognition*. *Affect* adalah perasaan yang timbul (senang, tak senang), *Behaviour* adalah perilaku yang mengikuti perasaan itu (mendekat, menghindari), dan *Cognition* adalah penilaian terhadap objek sikap (bagus, tidak bagus), (Sarwono).<sup>30</sup>

Proses belajar sosial terbentuk dari interaksi sosial. Dalam interaksi sosial, individu membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai objek psikologis yang dihadapinya. Diantara berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah Pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, institusi pendidikan dan agama, faktor emosi dalam diri. Untuk mengetahui psikis klien maka perlu dikemukakan ciri – ciri sikap sebagai berikut:<sup>31</sup>

Dalam sikap selalu terdapat hubungan subjek – objek. Tidak ada sikap yang tanpa objek. Objek sikap bisa berupa benda, orang, kelompok orang, nilai – nilai sosial, pandangan hidup, hukum, lembaga masyarakat dan sebagainya. Sikap bukan bakat atau bawaan sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman–pengalaman.

Karena sikap dipelajari, maka sikap dapat berubah–ubah sesuai dengan keadaan lingkungan di sekitar individu yang bersangkutan pada saat–saat dan tempat yang berbeda–beda. Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan. Inilah yang membedakannya dari pengetahuan misalnya, sikap tidak hilang walaupun kebutuhan sudah di

---

<sup>30</sup> Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologis Sosial*, hal. 201.

<sup>31</sup> Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologis Sosial*, hal. 203.



penuhi. Jadi, sikap berbeda dengan refleksi atau dorongan. Misalnya, seseorang yang sudah percaya kepada Peruqyah di sebuah Klinik maka ia tidak akan mencari Peruqyah lain untuk meruqyahnya, sekalipun Peruqyah lain lebih bagus.

Sikap dapat terbentuk atau berubah melalui empat macam cara sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. **Adopsi:** kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama kelamaan secara bertahap diserap ke dalam diri individu dan mempengaruhi terbentuknya suatu sikap. Misalnya, seorang yang sejak lahir sampai dewasa tinggal di lingkungan yang religius, akan mempunyai sikap negatif terhadap semua yang diharamkan oleh agamanya. Atau, anak seorang guru yang kebanyakan suka membaca (sikap positif pada bacaan).
- b. **Diferensiasi:** dengan berkembangnya intelegensi, bertambahnya pengalaman, sejalan dengan bertambahnya usia, maka ada hal – hal yang tadinya dianggap sejenis, sekarang dipandang tersendiri lepas dari jenisnya. Terhadap objek tersebut dapat terbentuk sikap tersendiri pula. Misalnya, seorang anak kecil mula-mula takut kepada setiap orang dewasa yang bukan ibunya, tetapi lama kelamaan ia dapat membedakan antara ayah, paman, bibi, kakak, yang disukainya dengan orang asing yang tidak disenanginya.

---

<sup>32</sup> Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologis Sosial*, hal. 203 – 204.

- c. **Integrasi:** pembentukan sikap disini terjadi secara bertahap, dimulai dengan berbagai pengalaman yang berhubungan dengan satu hal tertentu sehingga akhirnya terbentuk sikap mengenai hal tersebut.
- d. **Trauma:** trauma adalah pengalaman yang tiba-tiba, mengejutkan, yang meninggalkan kesan mendalam pada jiwa orang yang bersangkutan. Pengalaman-pengalaman yang traumatis dapat juga menyebabkan terbentuknya sikap.

Pembentukan sikap tidak terjadi demikian saja, melainkan melalui suatu proses tertentu, melalui kontak sosial terus-menerus antara individu dengan individu-individu lain di sekitarnya. Dalam hubungan ini, faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya sikap adalah:<sup>33</sup>

- a. Faktor Internal: yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan. Kita tidak dapat menangkap seluruh rangsangan dari luar melalui persepsi kita, oleh karena itu kita harus memilih rangsangan-rangsangan mana yang akan kita dekati dan mana yang harus dihindari.
- b. Faktor Eksternal: selain faktor-faktor yang terdapat dalam diri sendiri, maka pembentukan sikap ditentukan pula oleh faktor-faktor yang berda dari luar, yaitu:
  1. Sifat objek, sikap itu sendiri, bagus, atau jelek dan sebagainya.
  2. Kewibawaan: orang yang mengemukakan suatu sikap; gambar presiden sedang mengimunitasi bayi dipasang besar-besar di

---

<sup>33</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 205 – 206.

berbagai tempat strategis agar masyarakat terdorong untuk mengimunisasi anak-anak Balita mereka.

3. Sifat orang-orang atau kelompok yang mendukung sikap tersebut.
4. Media komunikasi yang digunakan dalam menyampaikan sikap dengan teknologi di era sekarang.
5. Situasi pada saat sikap itu terbentuk, tentunya tidak semua faktor harus dipenuhi untuk membentuk suatu sikap. Makin banyak faktor yang ikut mempengaruhi semakin cepat terbentuk sikap.

### **C. Dampak Ruqyah terhadap Psikologis Klien**

Pengertian dampak menurut Kamus ilmiah populer adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (negatif maupun positif).<sup>34</sup> Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana bisa diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan

---

<sup>34</sup> Heppy Elrais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 137.

diambil. Dari penjabaran diatas maka kita dapat membagi dampak ke dalam dua pengertian yaitu:<sup>35</sup>

#### 1. Pengertian Dampak Positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. positif adalah suasana jiwa yang mengutamakan kegiatan kreatif dari pada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan dari pada kesedihan, optimisme dari pada pesimisme.

Positif adalah keadaan jiwa seseorang yang dipertahankan melalui usaha-usaha yang sadar bila sesuatu terjadi pada dirinya supaya tidak membelokkan fokus mental seseorang pada yang negatif. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruk maka ia akan segera memulihkan dirinya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik.

#### 2. Pengertian Dampak Negatif

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak adalah

---

<sup>35</sup>Andini dan Aditya. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Prima Media), hal 456.

keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya.

Jadi dapat disimpulkan pengertian dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Ruqyah adalah bacaan untuk pengobatan yang sesuai syari'at (berdasarkan riwayat yang shahih atau sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati oleh para ulama) untuk melindungi diri dan untuk mengobati orang sakit atau untuk memohon kesembuhan kepada Allah dari gangguan yang ada, atau memohon perlindungan kepada-Nya dari kejahatan yang akan datang atau yang dikhawatirkan.<sup>36</sup>

Dampak pelaksanaan ruqyah bisa dijadikan sebagai wasilah dalam beribadah, senantiasa ingat pada-Nya. Ketika ruqyah digunakan dengan tujuan ibadah disertai niat yang lurus, ikhlas pada-Nya maka tidak hanya kondisi jiwa yang sehat yang dirasakan, melainkan semakin dapat menyadari (instrospeksi) diri atas segala kekurangan dan kesalahan manusia sebagai hamba Allah yang lemah. Al-Qur'an tidak hanya berpengaruh dalam kejiwaan manusia, namun ayat-ayat sucinya

---

<sup>36</sup>Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*. (Jakarta: Belanoor, 2011), hal. 9.

diturunkan sebagai petunjuk bagi umat manusia agar mereka dapat menjalani kehidupannya dengan benar dan dalam ridha-Nya. Dampak Ruqyah bagi psikologis klien sebagai berikut:<sup>37</sup>

1. Melakukan ruqyah Syar'iyah berarti menghidupkan sunah Rasulullah yang saat ini tengah mati atau hampir tidak dikenal.
2. Ketika kita melakukan ruqyah dengan berdo'a dengan ikhlas dan benar maka hal itu sebagai terapi bagi orang yang terkena gangguan syetan dan sebagai perlindungan terhadap dirinya dari gangguan syetan-syetan, jin, dan manusia dengan kalimat-kalimat Allah. Sekaligus sebagai senjata yang ampuh untuk melawan mereka.
3. Ruqyah Syar'iyah adalah pembacaan ayat dan do'a sehingga merupakan ibadah yang besar sekali keutamaannya disisi Allah, besar pahalanya, lebih cepat terkabulkannya, meskipun tidak harus seketika sesuai dengan kesiapan yang menerapi dan diterapi.
4. Ruqyah Syar'iyah adalah bukti pengaduan hamba yang hina dan lemah kepada Al-Khaliq yang Maha Agung dan Maha Perkasa inilah hakikat makna pengabdian dirinya kepada Allah.
5. Ruqyah Syar'iyah bagi yang terbebas dari gangguan jin atau sihir adalah sarana pengutan benteng keimanan dan penyegaran bagi rohaninya.
6. Melakukan ruqyah Syar'iyah bermanfaat untuk orang yang sakit medis, tekanan kejiwaan, penyakit mental, dan pembentengan diri.

---

<sup>37</sup>Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah.*, hal. 26-27.

Terapi dan gangguan jin dan sihir akan menghancurkan ilmu sihir yang dipelajarinya.

Manfaat untuk menyembuhkan suatu penyakit setelah terjadi sakit atau untuk mencegah terjadinya dan walaupun terjadi maka terjadinya itu tidak membahayakan, meski membuat orang sakit. Sedangkan obat-obat alami, hanya bermanfaat setelah terjadinya penyakit. Ta'awwudz-ta'awwudz dan dzikir-dzikir bisa jadi bermanfaat untuk mencegah terjadinya sebab-sebab atau bisa juga menghalangi kesempurnaan, sesuai dengan kadar kesempurnaan.<sup>38</sup>

Adapun dampak ruqyah bagi klien yang beberapa kali datang ialah adanya perubahan fisik yang sebelumnya lemas menjadi lebih semangat. Sebelumnya mudah emosi kepada pasangan menjadi lebih baik dan berkurangnya emosi dalam berbicara. Stres, cemas, rasa takut, cenderung egois, mudah terhasut penyimpangan spiritual-religius, sehingga daya imunitas-nyamelemah, makin tampak jelas. Dengan adanya perubahan fisik dan psikis para klien maka akan membuat klien merasa nyaman dan tenang dalam hidup mereka. Tidak semua pengobatan yang dilakukan sembuh secara total dan sembuh sekali ruqyah karena saat peruqyah menjelaskan tentang hal-hal yang harus dilakukan secara Syar'i, akan tetapi klien malah tidak mengikuti hukum Syar'i dan melaksanakan kewajibannya sebagai umat muslim yang beragama Islam.

---

<sup>38</sup>Yusuf Qardhawy. *Pengobatan Spiritual Tinjauan Islam*. (Jakarta: Robbani Press, 1998), hal. 153.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan, Jenis dan Metode Penelitian

##### 1. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata serta gambar dan bukan angka.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek dan penelitian.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi dan implementasi model secara kualitatif.<sup>3</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui yaitu tentang dampak ruqyah terhadap psikologis klien (studi ruqyah syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi di sawah lebar kota Bengkulu).

Penulis mengharapkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan didapatkan rincian data yang lebih kompleks.

##### 2. Jenis penelitian

---

<sup>1</sup>Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan ke-1, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hal. 58.

<sup>2</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rosda Karya, 2007), hal. 6.

<sup>3</sup>Basrowidan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.



Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi di lapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.<sup>4</sup>

### 3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif, yakni suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia atau objek situasi dan kondisi.<sup>5</sup>

## B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai 30 Agustus sampai 30 September tahun 2017 sampai ditemukan jawaban dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Jalan Semeru No. 21 B Rt 18 Rw 04 Sawah Lebar Kota Bengkulu.

## C. Penjelasan Judul Penelitian

Untuk lebih mempermudah memahami maksud judul penelitian ini, peneliti akan mendefinisikan dan menguraikan lebih jauh dalam uraian berikut ini.

### a. Dampak

Dampak merupakan pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>6</sup>

### b. Ruqyah

Ruqyah artinya berlindung diri melalui bacaan atau mantra yang dibaca untuk orang yang terkenangguane seperti demam dan kesurupan,

---

<sup>4</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 10.

<sup>5</sup>Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hal. 54.

<sup>6</sup>Hasan Alwi, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 234.

serta gangguan-gangguan lainnya. Menurut Ibnu Tin, ruqyah adalah kalimat perlindungan atau asma Allah yang merupakan obat rohani.

#### c. Psikologis Klien

Dampak psikologis klien dikaitkan dengan tindakan dan efek. Tindakan yang dimaksud adalah keseluruhan respon (reaksi yang mencerminkan pilihan pelaku) dan yang mempunyai akibat terhadap lingkungannya. Sedangkan efek yang dimaksud adalah efek yang diartikan sehingga perubahan-perubahannya yang dihasilkan oleh tindakan.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian beberapa istilah kunci yang terkandung dalam judul penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti dapat menegaskan bahwa melalui judul penelitian ini, penelitian akan mendalami lebih jauh tentang dampak ruqyah terhadap psikologis klien (dalam aspek kognitif, emosi, dan sikap) terhadap klien pada tingkat usia dewasa yang telah menjalani ruqyah di ruqyah Syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar kota Bengkulu.

#### D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi. Dengan pengertian ini maka informan dapat dikatakan sama

---

<sup>7</sup>Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1995), hal. 75.

dengan responden,

apabila pemberian keterangannya dipandang penting oleh pihak peneliti.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam pemilihan informan adalah teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yaitu menentukan informan dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive Sampling* adalah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan atau penentuan sampel.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai informan inti yaitu: *pertama*, klien yang telah menjalani ruqyah lebih dari dua kali ruqyah syar'iyah oleh. *Kedua*, Klien yang usia 30 tahun sampai 75 tahun. *Ketiga*, klien yang mengalami gangguan kejiwaan yakni stres, cemas, cenderung egois (dalam aspek kognitif, emosi, dan sikap). *Keempat*, Secara geografis berada atau bertempat tinggal di wilayah Kota Bengkulu. *Kelima*, mendapatkan pengontrolan dari peruqyah setelah menjalani ruqyah. Informan pendukung yakni terapis di ruqyah Syar'iyah oleh ustad H. Agus Aswadi di sawah Lebar Kota Bengkulu dalam hal ini ustad H. Agus Aswadi.

## E. Sumber Data

---

<sup>8</sup>Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 145.

<sup>9</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D cetakan ke-7*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 218.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>10</sup> Berdasarkan sumber data yang akan peneliti ambil dua sumber data yaitu :

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan.<sup>11</sup> Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari informan baik yang dilakukan dalam wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya adalah data yang diperoleh secara langsung dari klien, terapis dan tetangga klien. Peneliti akan melakukan observasi kelapangan dan melakukan wawancara kepada informan penelitian.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengelolaan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi merupakan penelaahan terhadap dokumen pribadi, resmi lembaga, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan,

---

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172.

<sup>11</sup>Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2008), hal. 252.

tulisandan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan objek penelitian.<sup>12</sup> Data sekunder adalah data tidak langsung yang diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto, dan laporan-laporan yang tersedia di lapangan. Dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai dokumentasi adalah foto-foto wawancara dengan informan (klien, peruyah), informasi dari ruqyah Syar'iyah H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu dan rekaman hasil wawancara dengan informan.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah wawancara mendalam dan observasi terhadap objek kajian dan dokumentasi.

### 1. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti.<sup>13</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-

<sup>12</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 253.

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 64.

hal dari respondennya. Wawancara mendalam yaitu wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam kepada informan dengan membuat daftar pertanyaan (pedoman pertanyaan) terlebih dahulu, yang tidak bersifat ketat dan dapat dirubah peneliti.<sup>15</sup> Daftar pertanyaan berisi pokok yang menjadi fokus penelitian yaitu dampak ruqyah terhadap psikologis klien (studi ruqyah syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu). Peneliti akan melakukan pencatatan data wawancara.

## 2. Observasi

Metode observasi digunakan dalam bentuk pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, proses atau perilaku. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>16</sup> Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

---

<sup>14</sup> Iskandar, *Metodelogi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 253.

<sup>15</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, (Aktualisasi Metodologi kearah Ragam Varian Kontemporer)*, hal. 102.

<sup>16</sup> Narbukodkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 70.

- a. Observasi non-sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.
- b. Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi dengan cara observasi non-sistematis atau tanpa menggunakan instrumen pengamatan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Menurut Arikunto dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis yaitu dengan membaca dan mempelajari dokumentasi, buku-buku, data kearsipan yang berhubungan dengan penelitian.<sup>17</sup> Dokumentasi meliputi buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya.

Dalam penelitian ini yang dapat dijadikan sebagai dokumen yaitu daftar klien yang menjalani ruqyah terhadap psikologis klien (studi ruqyah syar'iyah oleh ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu) dan foto-foto dalam pelaksanaan ruqyah, foto saat wawancara dengan informan dan rekaman saat wawancara.

---

<sup>17</sup>Saiffudin dan Arikunto, *Metode Penelitian*, hal. 158.

## G. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga validitas data, maka penulis akan meneliti secara berulang-ulang sampai data yang ingin digali terungkap sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian yaitu Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu), dengan cara triangulasi. Dalam penelitian kualitatif digunakan metode triangulasi yang dilakukan secara ekstensif baik triangulasi metode maupun triangulasi sumber data yang mementingkan rincian kontekstual. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data yang sangat rinci mengenai hal-hal yang dianggap bertalian dengan masalah yang diteliti. Menurut Lexy J. Moloeng, pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian.

Triangulasi ini selain digunakan untuk mengecek kebenaran data juga dilakukan untuk memperkaya data. Sedangkan Denzin, membedakan empat macam triangulasi di antaranya ialah: memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>18</sup> Dalam penelitian kualitatif dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya lebih menggunakan memanfaatkan sumber dibanding yang lain.

## H. Teknik Analisis Data

---

<sup>18</sup>Yanuar Ikbar, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hal. 166.



Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk memahami struktur suatu fenomena–fenomena yang berlaku di lapangan.<sup>19</sup> Menurut Sugiyono analisis kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan (observasi), wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi, mengorganisasikan data kesintesisan menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>20</sup> Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis yang disarankan oleh data.<sup>21</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat dua model yaitu analisis model *Miles dan Huberman* dan analisis model *Spydley*. Penelitian ini menggunakan analisis data model *Miles dan Huberman* melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data, merupakan proses pengumpulan data penelitian
- b. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan berbentuk narative.

<sup>19</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 220.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*, hal. 58.

<sup>21</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.

- c. Mengambil kesimpulan, merupakan proses lanjut dari reduksi data dan penyajian data. Data yang disimpulkan berpeluang untuk diterima. Menarik kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan.<sup>22</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, setelah data terkumpul kemudian peneliti menganalisis data secara deskriptif kualitatif dan disajikan dalam bentuk naratif.

---

<sup>22</sup> Iskandar, *Metodologi Pendidikan dan Sosial, (Kuantitatif dan Kualitatif)*, hal. 223.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi objek penelitian**

##### **1. Profil Berdirinya Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi**

Pertama kali berdirinya praktek ruqyah syar'iyah pada tahun 2013 yang didirikan oleh ustad H. Drs. Agus Aswadi, beserta istri, ibu Hartati. Sebenarnya praktek ruqyah syar'iyah sudah ada sejak lama namun belum ada tempat khusus, semakin lama ruqyah semakin dikenal oleh masyarakat dan masyarakat pun mulai berdatangan ke tempat praktek ruqyah syar'iyah Ustad H. Agus Aswadi, tidak hanya dari dalam Kota Bengkulu.<sup>1</sup>Namun juga banyak terdapat klien dari luar Kota Bengkulu seperti dari Surabaya, Medan, Kepahyang dan Bengkulu Selatan.

Sebelum didirikan praktek ruqyah syar'iyah sudah mulai banyak klien yang datang. Melihat banyaknya masyarakat yang datang untuk ruqyah maka Ustad H. Agus Aswadi mendirikan sebuah praktek ruqyah syar'iyah dengan maksud membantu para klien dalam penyembuhan berbagai penyakit seperti penyakit mental, fisik dan agama. Selama berdirinya praktek ruqyah dari tahun 2013 hingga sekarang klien yang datang mencapai 400 orang klien yang ruqyah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 03 September 2017.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 03 September 2017.

Praktek ruqyah syar'iyah oleh Ustad H. Agus Aswadi, begitu banyak masyarakat beranggapan praktek ruqyah syar'iyah merupakan praktek ruqyah yang hanya mengusir jin, tanpa mengetahui hakikat ruqyah syar'iyah yang sebenarnya. Menggunakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, hadis, motivasi, dan media yang mendukung dalam proses ruqyah syar'iyah. Selain itu, ruqyah syar'iyah memiliki banyak manfaat seperti mampu memberi ketenangan dalam jiwa klien, mampu meningkatkan pola pikir yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam, dan meningkatkan hubungan klien dengan sang pencipta.<sup>3</sup>

Dalam melihat fenomena masyarakat yang semakin jauh dari perintah Allah SWT dan semakin dekat dengan larangan-Nya, ruqyah menjadikan seseorang mampu merubah diri sendiri dengan tekad yang kuat agar mampu berubah menjadi lebih baik serta meningkatkan ibadahnya.

Ruqyah syar'iyah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis dengan tanpa mengubah susunan kalimatnya, menggunakan bahasa arab yang fasih, dibaca dengan jelas, sehingga tidak berubah dari makna aslinya. Meyakini bahwa bacaan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tersebut hanyalah merupakan sarana atau wasilah untuk penyembuhan, sedangkan yang menyembuhkan pada hakikatnya adalah Allah SWT.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 03 September 2017.

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 03 September 2017.

## 2. Visi dan Misi Ruqyah Syar'iyah

Setiap praktek yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang tentu mempunyai visi dan misi. Begitu halnya keberadaan Ruqyah Syar'iyah Kota Bengkulu praktek ini mempunyai visi yaitu:<sup>5</sup> memberikan pemahaman yang benar tentang ruqyah syar'iyah, menjelaskan hakikat Al-Quran yang sebenarnya, memberikan pemahaman tentang kehidupan yang lebih baik dengan syariat Islam. Sedangkan misinya yaitu:<sup>6</sup>

- a. Membantu menyelesaikan permasalahan klien.
- b. Mengembangkan nilai spiritual klien.
- c. Menyadarkan klien tentang hakikat kehidupan.
- d. Menanam nilai-nilai keagamaan pada klien.

## 3. Sarana dan Prasarana Serta Jadwal Piket

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting untuk membantu dalam proses ruqyah syar'iyah. Hal ini agar membantu penyembuhan dan kenyamanan klien. Kondisi tersebut secara keseluruhan dimanfaatkan secara baik. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:<sup>7</sup>

Tebel 4.1  
Tabel Sarana dan Prasarana

No	Nama sarana	Jumlah
1	Meja	3
2	Matras	1

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi, Pada Tanggal 03 September 2017

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi, Pada Tanggal 03 September 2017

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi, Pada Tanggal 03 September 2017

3	Kursi	8
4	Speaker	1
5	Alat bekam	1
6	Air minum	1 kardus
7	Lemari	1
8	Cerek teh	1
9	Wifi	1
10	Tong sampah	1
11	Kantong Plastik	1 pack kantong
12	Tirai kayu	1
13	Tisu	1
14	Asbak	1

Tabel 4.2  
Tabel Jadwal Praktek Ruqyah Syar'iyah

No	Hari	Jam
1	Senin	15 : 40 – 21 : 00
2	Selasa	15 : 40 – 21 : 00
3	Rabu	15 : 40 – 21 : 00
4	Kamis	15 : 40 – 21 : 00
5	Jum'at	15 : 40 – 21 : 00
6	Sabtu	08 :00 – 21 : 00
7	Minggu	08: 00 – 21 : 00

#### 4. Pelayanan

Adapun pelayanan yang disediakan oleh ustad Agus Aswadi berbasis pengobatan Islami sebagai berikut:<sup>8</sup>

##### a. Ruqyah Syar'iyah

Pelayanan ruqyah syar'iyah yang diberikan oleh ustad Agus Aswadi diberikan langsung di tempat.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 03 September 2017.

b. Bekam/ hijamah

Bekam/ hijamah adalah metode pengobatan dengan cara mengeluarkan darah statis yang mengandung toksin dari dalam tubuh manusia.

c. Konsultasi

Pelayanan konsultasi yang disediakan oleh ustad Agus Aswadi sebagai berikut: masalah agama, masalah keluarga, masalah anak dan remaja, masalah lainnya.

d. Obat-obatan herbal

Obat-obatan yang disediakan oleh ustad Agus Aswadi antara lain madu, minyak zaitun, dan lain-lain.

## B. Data Informan Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan informan penelitian dilakukan melalui teknik *purposive sampling*, yakni teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yang dipertimbangkan dapat mempersentasikan berbagai sumber informan sesuai kebutuhan penelitian. Setelah mempertimbangkan karakteristik informan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan di bab III, maka penulis akan melakukan wawancara kepada 7 (tujuh) klien inti, dan 1 (satu) orang peruyyah atau terapis. Data keseluruhan informan penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.3  
Data Informan

No	Nama	Alamat	Umur	Permasalahan	Keterangan
1	Samsudin	Kebun Bler	75	Ketidaktenangan, rasa	Klien

			tahun	takut	
2	Micro	Kepahyang	30 tahun	Merasakan linglung, sering melamun atau pandangan kosong	Klien
3	Susena	Sawah Lebar	52 Tahun	Cemas	Klien
4	Sibuan	Medan	55 Tahun	Susah berinteraksi dan susah mengingat suatu hal	Klien
5	Sulis	Rawa Makmur	40 Tahun	Mudah marah dan egois	Klien
6	Yulius	Manna	35 Tahun	Egois	Klien
7	Peti	Manna	35 Tahun	Ketakutan yang berlebihan	Klien
8	Agus Aswadi	Sawah Lebar	50 Tahun	-	Peruqyah

### C. Proses Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi

Ruqyah saat ini sudah mulai dikenal dalam kalangan masyarakat, hanya saja sejauh ini ruqyah hanya saja diartikan sebagai pengobatan yang digunakan untuk mengusir jin. Padahal pemahaman seperti ini tidak tepat, sebab ruqyah adalah terapi yang dianjurkan oleh Rasulullah untuk dilakukan bagi setiap umat muslim pertama kali saat dirinya sakit, baik fisik maupun gangguan lainnya. Ruqyah juga sebagai pengobatan psikis bukan hanya untuk mengusir jin saja oleh sebab itu ruqyah diperbolehkan, karena kesembuhan hanya datang dari Allah. Bukan dari orang pintar, paranormal, penasehat spiritual, orang tua, dukun dan sebagainya, yang hanya memberikan harapan-harapan semu dan janji-janji yang syar'iyah.

Tempat ruqyah dilakukan di ruangan yang kondusif atau fleksibel. Fleksibel artinya pelaksanaan terapi bisa di *Ruqyah Syar'iyah* Kota Bengkulu yang bertempat di Jl. Semeru No 21 Rt 18 Rw 04 Sawah Lebar



Kota Bengkulu atau juga pelaksanaannya bisa dilakukan di rumah klien yang bersangkutan. Tempat pelaksanaan ruqyah bisa disesuaikan karena kenyamanan klien adalah yang utama.<sup>9</sup>

Adapun proses ruqyah syar'iyah disampaikan oleh Ustad Agus Aswadi yaitu:<sup>10</sup>

#### 1. Tahapan Persiapan

Sebelum melakukan ruqyah harus ada tekad bulat untuk bertaubat dan kembali ke jalan yang diridhoi Allah kemudian membersihkan akidahnya dari hal-hal yang berbau syirik.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh perquyah:

“Interview/diagnosa penderita sebelum melakukan terapi ruqyah syar'iyah, seorang terapis menanyakan kepada penderita (klien) tentang keluhan yang dirasakan. Perquyah memberikan penjelasan tentang ruqyah, sebelum dilakukan ruqyah syar'iyah klien ditanyakan kembali apakah klien benar-benar siap melakukan ruqyah syar'iyah atau tidak. Saat sudah siap klien mengambil air wudhu terlebih dahulu. Jika penderita perempuan, maka harus ditemani dengan muhrimnya, harus menutup aurat, dan lain-lain yang mengganggu saat terapi. Mengajarkan pemahaman aqidah yang benar kepada penderita dan keluarganya, supaya mereka hanya bergantung kepada Allah SWT.”<sup>11</sup>

Menurut Samsudin bahwa:

“Ustad menanyakan keadaan yang saya rasakan, lalu menjelaskan tentang ruqyah syar'iyah, setelah itu berwudhu.”<sup>12</sup>

Mikro menyatakan bahwa:

“Adanya niat dari seseorang untuk sembuh dan mengharapkan kesembuhan tersebut dari Allah SWT lalu Ustad menanyakan

---

<sup>9</sup> Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 04 Agustus 2017.

<sup>10</sup> Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 04 Agustus 2017.

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 04 Agustus 2017.

<sup>12</sup> Wawancara Dengan Samsudin Pada Tanggal 04 Agustus 2017.

apa yang dirasakan selama ini. Agar proses ruqyah lancar maka berwudhu agar badan kita suci.”<sup>13</sup>

Susena juga mengatakan bahwa:

“Kesembuhan dengan ridho Allah membuat ketenangan dalam jiwa, maka mengetahui apa yang dirasakan secara baik atau buruk dikatakan dengan jujur agar sama-sama menyelesaikan persoalan, lalu berwudhu untuk kesucian diri.”<sup>14</sup>

Sibuan juga menambahkan bahwa:

“Menanyakan keadaan yang membuat diri ini tidak tenang, menjelaskan ruqyah syar’iyah karena ruqyah terkadang mengandung syirik. Setelah itu berwudhu agar proses ruqyah menjadi nyaman.”<sup>15</sup>

Sulis sependapat bahwa:

“Situasi yang dirasakan harus diketahui oleh peruqyah agar tidak menebak-nebak sakitnya seorang klien. Ustad menerangkan ruqyah syar’iyah untuk ilmu bagi klien. Menanyakan kesiapan ruqyah, saat sudah maka berwudhu, menanyakan kepada pihak keluarga benar-benar ingin diruqyah.”<sup>16</sup>

Yulius mengemukakan bahwa:

“Ustad menanyakan kenapa mau diruqyah, lalu menjelaskan ruqyah syar’iyah dan pentingnya ketaatan seorang suami kepada Allah SWT agar ketenangan dalam keluarga, menanyakan mau diruqyah atau tidak dan berwudhu. Meminta maaf kepada ibu agar dimudahkan dalam segala hal.”<sup>17</sup>

Menurut Peti:

“Keluhan dalam diri saya, lalu Ustad menjelaskan ruqyah syar’iyah dan menanyakan kesiapan untuk diruqyah setelah saya sudah siap maka saya berwudhu.”<sup>18</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara Dengan Mikro Pada Tanggal 05 Agustus 2017.

<sup>14</sup> Wawancara Dengan Susena Pada Tanggal 06 Agustus 2017.

<sup>15</sup> Wawancara Dengan Sibuan Pada Tanggal 07 Agustus 2017.

<sup>16</sup> Wawancara Dengan Sulis Pada Tanggal 08 Agustus 2017.

<sup>17</sup> Wawancara Dengan Yulius Pada Tanggal 09 Agustus 2017.

<sup>18</sup> Wawancara Dengan Peti Pada Tanggal 10 Agustus 2017.

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa sebelum melakukan terapi ruqyah, peruyah bertanya keluhan klien dan apabila ada saudara yang menemani klien maka akan ditanya kebenaran yang disampaikan oleh klien. Karena tidak semua klien jujur dengan apa yang dirasakannya. Peruyah menjelaskan tentang ruqyah bagi klien yang belum pernah diruqyah, saat ruqyah berikutnya tidak dijelaskan lagi tentang ruqyah. Menanyakan kesiapan klien untuk diruqyah Ustad memberikan gambaran-gambaran kesembuhan bagi klien dengan mengikuti ajaran Islam secara sempurna. Saat sudah siap untuk diruqyah maka klien berwudhu. Jika penderita perempuan, maka harus ditemani dengan muhrimnya, harus menutup aurat.<sup>19</sup>

Jadi dari pernyataan di atas hasil wawancara dan observasi bahwa seorang peruyah menanyakan keluhan klien, peruyah menjelaskan tentang ruqyah bagi yang belum pernah diruqyah, setelah paham maka klien ditanyakan kembali apakah sudah siap diruqyah. Saat sudah siap maka klien berwudhu, meminta izin kepada keluarga dan bagi klien perempuan harus ditemani muhrimnya.

## 2. Tahapan Pelaksanaan Ruqyah

Untuk melihat tahap pelaksanaan ruqyah yang dilakukan oleh Ustad H. Agus Aswadi lebih mendalam maka peneliti melakukan wawancara.

---

<sup>19</sup>Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 04-10 Agustus 2017.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh peruyah:

“Saat proses ruqyah dilaksanakan pertama klien diminta untuk berbaring di atas matras,*kedua* klien diminta mengucapkan istighfar, membaca surat Al-fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, surat An-Nass dan ayat kursi. Bagi klien yang tidak hafal bacaan-bacaan ruqyah syar’iyah maka mendengarkan iringan ayat suci Al-Qur’an yang dihidupkan dengan speaker. *Ketiga* pada pertengahan bacaan ada reaksi misalnya seperti kesemutan, muntah-muntah dan teriak-teriak. Biasanya terjadi dialog kemudian kita arahkan jin tersebut diajak dialog, dan bertobat. Ayat-ayat yang Ustad bacakan seperti surat Al-Baqarah (ayat 1-5, 102-103, 284-286), Ali-Imran ayat 18-19, surat Al-Araf ayat (54-56, surat Yunus ayat 81-82, surat Taha ayat 69, surat Al-Mukminun ayat 115-118, surat As-Shaffat ayat 1-10, surat Al-Ahqaf ayat 29-32, surat Ar-Rahman ayat 33-36, surat Al-Hasyr ayat 21-24, dan surat Al-Jin ayat 1-9). Setelah membaca ayat-ayat al-qur’an Ustad mengetuk bagian perut, ketiak, kepala, leher, apabila kliennya wanita maka menggunakan sarung tangan dan kayu kecil. *Keempat* klien diminta untuk duduk dengan kepala bersandar bantal serta Ustad membacakan ayat-ayat Al-Qur’an. Ada ayat-ayat tambahan yang berbeda untuk yang terkena gangguan jin, jadi biasanya standar Al-Fatihah, ayat kursi kemudian apabila tentang sihir kita bacakan ayat-ayat yang berisi masalah sihir. Apabila masalah psikis biasanya ayat tentang kehidupan.”<sup>20</sup>

Menurut Samsudin bahwa:

“Berbaring di atas matras, membaca istigfar, surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, surat An-Nass dan ayat kursi. Dengan harapan sembuh, maka saya berusaha untuk mendengar lantunan ayat-ayat suci al-qur’an dari speaker.”<sup>21</sup>

Mikro menyatakan bahwa:

“Saya kurang memahami proses ruqyah itu sendiri karena saya mendengarkan Ustad dan speaker, berusaha mendengarkan dengan baik agar mampu menjadikan diri lebih baik lagi.”<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup> Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 06 September 2017.

<sup>21</sup> Wawancara Dengan Samsudin Pada Tanggal 04 Agustus 2017.

<sup>22</sup> Wawancara Dengan Mikro Pada Tanggal 05 Agustus 2017.

Susena juga menambahkan bahwa:

“Saya berusaha untuk ikhlas dalam melakukan tahapan proses ruqyah ini, agar kesembuhan bagi penyakit saya. Berbaring di atas matras, mengucapkan istighfar sebanyak 3 kali, membaca surat Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, surat An-Nass. Lalu duduk bersandarkan bantal dengan Ustad membacakan ayat-ayat akan tetapi saya tidak mengetahuinya.”<sup>23</sup>

Sibuan sependapat bahwa:

“Dengan keikhlasan mengharapkan kesembuhan dari Allah SWT maka kita akan tentram. Saya pun berbaring di atas matras, saya membaca istighfar sebanyak 3 kali, dan mendengarkan ayat-ayat suci al-qur’an dari speaker. Ustad mengetuk-ngetuk beberapa bagian tubuh saya dengan bacaan ayat-ayat.”<sup>24</sup>

Sulis mengemukakan bahwa:

“Saya berbaring di atas matras, lalu membaca istighfar, Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, surat An-Nass, dan ayat kursi. Dengan lantunan ayat suci Al-Qur’an dari speaker saya merasakan getaran pada tubuh saya. Ustad mengetuk-ngetuk bagian tubuh saya seperti kepala, tangan, dan kaki menggunakan sarung tangan serta kayu kecil. Setelah itu saya diminta untuk duduk dan Ustad membacakan ayat-ayat al-qur’an.”<sup>25</sup>

Yulius mengemukakan bahwa:

“Saya meminta maaf kepada ibu saya, setelah ibu saya ridho maka berbaring di atas matras. Membaca istighfar, dan mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur’an melalui speaker. Setelah itu duduk dengan sandaran bantal.”<sup>26</sup>

Menurut Peti bahwa:

“Saya meminta maaf kepada suami, agar ridhonya dapat mempermudah kesembuhan bagi penyakit saya. Merapikan aurat-aurat yang nampak, lalu berbaring di atas matras,

---

<sup>23</sup> Wawancara Dengan Susena Pada Tanggal 06 Agustus 2017.

<sup>24</sup> Wawancara Dengan Sibuan Pada Tanggal 07 Agustus 2017.

<sup>25</sup> Wawancara Dengan Sulis Pada Tanggal 08 Agustus 2017.

<sup>26</sup> Wawancara Dengan Yulius Pada Tanggal 09 Agustus 2017.

membaca istighfar dan mendengarkan lantunan ayat-ayat suci al-qur'an melalui speaker."<sup>27</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa klien diminta untuk berbaring di atas matras, bagi klien perempuan harus ada mahramnya duduk di kursi atau berdiri di samping klien. Mengucapkan istighfar sebanyak tiga kali, membaca surat al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Nass dan ayat kursi. Bagi klien yang tidak hapal bacaan ruqyah maka mendengarkan iringan ayat suci Al-Qur'an melalui speaker. Disela-sela bacaan ayat suci Al-Qur'an Ustad meneteskan obat ke mulut, dan meneteskan di bagian mata, Ustad membersihkan air mata yang menetes dengan tisu.<sup>28</sup>

Saat terjadi reaksi seperti tidak ingin diruqyah maka Ustad akan tetap membuat klien tetap berbaring. Mengetuk-ngetuk bagian tubuh seperti leher, perut, kaki dan membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan meniupkannya ke telinga klien. Klien yang mengalami reaksi muntah akan diberikan kantong plastik dan tisu. Klien duduk di atas matras bersandarkan bantal, Ustad mengetuk kepala dan membaca ayat-ayat serta meniupkan dibagian ubun-ubun. Bagi klien perempuan mengetuk bagian tubuh klien menggunakan sarung tangan dan kayu kecil.<sup>29</sup>

Jadi dari pernyataan di atas hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti cermati dalam proses ruqyah syar'iyah dimana klien

---

<sup>27</sup> Wawancara Dengan Peti Pada Tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>28</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 04-10 Agustus 2017.

<sup>29</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 04-10 Agustus 2017.

diminta untuk membaca seperti istighfar sebanyak tiga kali, surat Al-Fatihah: 1-7, ayat kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas).Ustad mengetuk-ngetuk bagian tubuh klien, bagi yang perempuan menggunakan sebatang kayu kecil dan sarung tangan lalu membacakan ayat-ayat al-qur'an sesuai dengan reaksi yang dirasakan oleh klien.Setelah berbaring klien diminta untuk duduk dan bersandar dengan bantal.Bacaan-bacaan tersebut bertujuan agar klien dapat merasakan kebaikan dalam dirinya dan merasakan ketenangan.

### 3. Tahapan Evaluasi

Setelah melakukan terapi ruqyah syar'iyah, peruqyah memberikan penilaian, saran dan nasihat kepada penderita (klien) untuk melaksanakan syari'at Islam secara benar. Agar mampu melihat adanya perubahan pada diri klien.

Seperti yang diungkapkan peruqyah bahwa:

“Setelah klien mengikuti ruqyah, Ustad melihat adanya perubahan pada klien seperti kemampuan berfikir sudah mulai membaik daripada sebelum diruqyah, klien senang melakukan kegiatan ibadah, sikap klien sudah mampu bersosialisasi dengan lingkungan maupun dengan keluarga. Mendengarkan ayat-ayat al-Qur'an minimal satu juz setiap hari, tadarus al-Qur'an, menjaga salat lima waktu, apabila laki-laki berjama'ah di masjid, mengamalkan dzikir/wirid pagi dan petang yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Menjauhkan maksiat kepada Allah terutama syirik, bid'ah, dan dosa besar, menjalankan sunnah-sunnah harian, seperti do'a masuk dan keluar kamar mandi, doa berpergian, do'a hendak tidur, dan bangun tidur, membaca basmalah ketika hendak melakukan hal yang baik,

makan dan minum dengan tangan kanan, bersedekah, infak dan lain-lain.”<sup>30</sup>

Menurut Samsudin bahwa:

“Setelah saya melakukan ruqyah adanya perubahan dalam diri saya seperti lebih banyak mendekati diri kepada Allah SWT. Memperbanyak ibadah kepada Allah SWT agar menjadikan diri ini lebih baik, seperti membaca al-qur’an secara teratur, memperbanyak sedekah, infak dan zakat.”<sup>31</sup>

Mikro mengatakan bahwa:

“Setelah empat kali diruqyah, saya merasakan perubahan pada diri saya seperti sudah mampu bersosialisasi dengan lingkungan, Memberikan motivasi-motivasi kepada diri klien untuk bisa mempertahankan hasil dari proses ruqyah yang dilakukan agar kesembuhan yang diharapkan dapat tercapai.”<sup>32</sup>

Susena juga menambahkan bahwa:

“Alhamdulillah, begitu banyak perubahan yang saya rasakan setelah melakukan ruqyah seperti sudah mulai melaksanakan soalt 5 waktu, mampu berfikir secara lebih baik dan berfikir positif. Memperbaiki ibadah-ibadah selama ini yang banyak keliru, membaca al-qur’an, lebih banyak mendekati diri kepada Allah SWT.”<sup>33</sup>

Sibuan sependapat bahwa:

“Setelah melakukan ruqyah saya merasakan perubahan lebih baik, sudah mulai mengingat kembali bacaan-bacaan dalam solat yang sebelumnya sudah banyak yang lupa. Lebih banyak memperbaiki ibadah-ibadah agar diri ini mampu menjadi lebih baik, membaca al-qur’an, sedekah dan lain sebagainya.”<sup>34</sup>

Sulis mengemukakan bahwa:

“Setelah melakukan ruqyah yang ketiga kalinya, begitu banyak perubahan yang saya rasakan seperti melakukan puasa sunnah, lebih banyak melakukan ibadah-ibadah sunnah lainnya. Berusaha mempertahankan ibadah sebelumnya dan

---

<sup>30</sup> Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 06 September 2017.

<sup>31</sup> Wawancara Dengan Samsudin Pada Tanggal 05 Agustus 2017.

<sup>32</sup> Wawancara Dengan Mikro Pada Tanggal 06 Agustus 2017.

<sup>33</sup> Wawancara Dengan Susena Pada Tanggal 08 Agustus 2017.

<sup>34</sup> Wawancara Dengan Sibuan Pada Tanggal 09 Agustus 2017.



memperbanyak ibadah sunnah lainnya, menjadikan diri lebih baik serta berbuat baik kepada sesama.”<sup>35</sup>

Yulius mengemukakan bahwa:

“Setelah melakukan ruqyah saya merasakan perubahan yang lebih baik, seperti menghargai perasaan istri dan anak-anak, lebih meningkatkan ibadah yang banyak tidak saya kerjakan. Meminta maaf kepada kedua orangtua dan istri, mampu membuat hidup menjadi lebih tenang dan damai menjalani rumah tangga, lebih memperbanyak ibadah-ibadah kepada Allah SWT.”<sup>36</sup>

Menurut peti bahwa:

“Setelah melakukan ruqyah saya merasakan perubahan yang lebih baik, seperti lebih sabar, lebih menyenangkan mertua agar ridho Allah SWT menyertai kehidupan rumah tangga. Memperbaiki diri, tidak hanya menyalahkan suami akan tetapi mengkoreksi diri saya juga agar rumah tangga lebih harmonis lagi, bersedekah, infak, dan berbagi kepada orang lain.”<sup>37</sup>

Dari pengamatan yang peneliti lakukan bahwa Ustad memberikan penilaian kepada klien tentang keadaan psikis yang sudah mulai membaik. Perubahan klien yang sudah tidak linglung dalam berinteraksi dengan peruqyah, penyampaian bicara yang sudah mulai tidak dengan suara tinggi atau marah karena permasalahan yang dihadapi klien.<sup>38</sup>

Jadi dari pernyataan di atas hasil wawancara dan observasi bahwa peneliti cermati dalam tahapan evaluasi proses ruqyah syar’iyah dimana peruqyah memberikan penilaian, motivasi-motivasi kepada diri klien untuk bisa mempertahankan hasil dari

---

<sup>35</sup> Wawancara Dengan Sulis Pada Tanggal 10 Agustus 2017.

<sup>36</sup> Wawancara Dengan Yulius Pada Tanggal 11 Agustus 2017.

<sup>37</sup> Wawancara Dengan Peti Pada Tanggal 12 Agustus 2017.

<sup>38</sup> Hasil Observasi Peneliti Pada Tanggal 04-10 Agustus 2017.

proses ruqyah agar kesembuhannya tercapai. Perubahan yang dirasakan klien seperti memperbanyak membaca al-qur'an, sedekah, sudah mulai mengingat bacaan-bacaan solat yang sudah lupa, saling memahami dalam segala hal.

#### **D. Dampak Ruqyah Syar'iyah Terhadap Psikologis Klien**

Pelaksanaan ruqyah di *Ruqyah Syar'iyah* Kota Bengkulu dilaksanakan dengan kenyamanan yang baik dapat memberikan dampak terhadap perubahan psikologis klien. Dampak ruqyah terhadap psikologis klien ini juga disebabkan karena klien yang menjalani ruqyah di *Ruqyah Syar'iyah* Kota Bengkulu sudah diberi keyakinan. Keyakinan yang kuat diberikan pada saat klien dalam kondisi yang lemah. Pada saat klien dalam kondisi lemah, maka kondisi ruqyah berperang aktif dalam membangkitkan keyakinan, sehingga mendapatkan kesembuhan yang baik dari ruqyah (terapis). Ada beberapa dampak yang terdapat dalam praktek ruqyah inisebagai berikut:<sup>39</sup>

##### 1. Aspek Kognitif

Pengaruh ruqyah syar'iyah Bengkulu pada diri klien dan Ustad itu sendiri. Kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan klien dalam meningkatkan ibadahnya. Di ruqyah syar'iyah Bengkulu Ustad memberikan berbagai macam motivasi diantaranya pengetahuan keagamaan dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Pengetahuan

---

<sup>39</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 13 September 2017

agama menjadi bekal utama bagi seseorang dalam bersikap dan bertingkah laku.

Bersosialisasi dengan baik kepada masyarakat untuk menjadi tambahan pengetahuan klien yang nantinya akan menjadi seseorang yang mampu melihat sosial yang baik atau tidak agar tidak mudah dipengaruhi orang lain. Sehingga dalam memberi motivasi klien pada aspek kognitif adalah pemberian pengetahuan keagamaan berupa motivasi tentang ibadah dan akhlak seperti berbuat baik, sabar, suka menolong (bersedekah), dan bersosialisasi berupa pembentukan diri kepada masyarakat disekitarnya agar lebih ramah dan sopan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh peruyah:

“Dari awal sudah diberikan pengetahuan keagamaan dan motivasi-motivasi dan refleksi bagi klien agar nantinya klien mendapatkan bekal untuk dirinya, sebelum ruqyah atau dibagian awal sudah diberi pemahaman tentang ruqyah, diberi tahu keyakinan bahwa semua kesembuhan berada di tangan Allah SWT. Dibangkitkan akan kesembuhan (klien) tentang keyakinan bahwa segala manusia dapat disembuhkan atas izin-Nya, dan menjadikan diri yang kuat. Begitu banyak dampak ruqyah yang positif bagi klien, tidak hanya mengobati gangguan jin saja akan tetapi masalah psikis dari klien tersebut. Setelah dibacakan Al-Qur’an itu respon positif selalu terjadi dan selalu ada. Do’a-do’a mengandung kekuatan spritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimis yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Bahkan tidak hanya sebagai amal ibadah tetapi ruqyah juga menjadi obat dan penawar bagi seseorang yang kemampuan berfikirnya kurang baik, karena setiap manusia diciptakan untuk berfikir dalam keadaan yang sesulit apapun sebagaimana QS. Ali Imran 3: 190-191.”<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 13 Mei 2017.

Menurut Samsudin bahwa:

“Ruqyah syar’iyah mampu menghilangkan jin, syetan dari dalam diri seseorang dan begitu banyak pengetahuan yang diketahui setelah melakukan ruqyah syar’iyah.Mampu menjadikan diri lebih banyak belajar agar kemampuan berfikir lebih baik dan bertambah.<sup>41</sup>

Micro menyatakan bahwa:

“Pengetahuan sebagai bekal yang untuk mempelajari tentang etika dan akhlak.Selain itu motivasi yang diberikan Ustad mampu menjadikan saya berfikir bahwa dengan adanya pengetahuan menjadikan diri kita dihargai di masyarakat dan mampu bersosialisasi dengan baik.<sup>42</sup>

Susena juga menambahkan bahwa:

“Pengetahuan tidak hanya pendidikan secara umum saja akan tetapi pengetahuan keagamaan sangat diperlukan, setelah melakukan beberapa kali ruqyah saya sudah mulai mampu mengingat bacaan-bacaan solat, yang dulunya saya susah sekali mengingatnya.<sup>43</sup>

Sibuan sependapat bahwa:

“Sebagai bekal pengetahuan yang utama diberikan kepada saya adalah pengetahuan keagamaan karena hidup di dunia ini tidak hanya memikirkan duniawi saja.Dengan adanya pengetahuan kita dapat melakukan ibadah secara baik dan benar.<sup>44</sup>

Sulis mengemukakan bahwa:

“Sebenarnya ruqyah syar’iyah Kota Bengkulu, sangat mengutamakan pengetahuan karena setelah ruqyah yang ketiga kali, Ustad selalu menyampaikan tentang pengetahuan keagamaan bahkan pengetahuan lainnya dan motivasi-motivasi yang berkaitan dengan bersosialisasi dengan masyarakat agar pengetahuan yang kita miliki mampu berkembang dengan adanya interaksi dengan yang lain.”<sup>45</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil Wawancara Dengan Samsudin Pada Tanggal 04 September 2017.

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Micro Pada Tanggal 05 September 2017.

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Dengan Susena Pada Tanggal 05 September 2017.

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Dengan Sibuan Pada Tanggal 05 September 2017.

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Dengan Sulis Pada Tanggal 06 September 2017.

Yulius mengemukakan bahwa:

“Awalnya saya tidak mau ruqyah, karena merasa saya tidak sakit akan tetapi untuk menghormati ibu, saya pun melakukan ruqyah. Pengetahuan keagamaan yang diberikan oleh Ustad menjadikan saya untuk tidak melakukan kesalahan yang sama kepada istri saya, dengan adanya motivasi dari Ustad saya akan lebih berusaha untuk menjadi suami yang lebih baik. Ternyata saya baru menyadari bahwa sebagai seorang suami haruslah menjaga perasaan seorang istri.”<sup>46</sup>

Menurut Peti:

“Ketakutan yang saya rasakan akan kehilangan suami yang berlebihan membuat saya untuk ruqyah, setelah beberapa kali ruqyah saya merasakan perubahan bagi diri saya. Malas solat gitu, terus juga pikirannya kacau, tidak konsen setelah ruqyah enakkan aja perasaan dalam diri. Setelah ruqyah dan mendapatkan motivasi dari Ustad maka saya menyadari bahwa dalam rumah tangga harusnya adanya kesinambungan antara saya dan suami dalam berfikir.”<sup>47</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa dampak ruqyah syar’iyah terhadap aspek kognitif klien yaitu adanya perubahan dari diri klien seperti halnya klien merasakan perubahan bagi kemampuan berfikir mereka dan aktifitas sebagai hamba Allah secara baik. Dari itu juga klien lebih mudah mendekati diri kepada Allah SWT.

## 2. Aspek Emosi

Dalam kehidupan sehari-hari kita memerlukan emosi yang positif terhadap sesamanya. Berdasarkan hal yang dilakukan setelah ruqyah adanya perubahan reaksi psikologis yang dialami klien. Seperti merasakan perubahan yang awalnya emosi negatif sudah mulai

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dengan Yulius Pada 17 September 2017.

<sup>47</sup> Hasil Wawancara Dengan Peti Pada 18 September 2017.

mengalami emosi yang positif. Hal ini juga dipertegas dengan hasil wawancara dan observasi.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peruyah:

“Sebelum ruqyah atau dibagian awal sudah diberi pemahaman tentang ruqyah, diberi tahu keyakinan bahwa semua kesembuhan berada di Tangan Allah SWT. Dibangkitkan akan kesembuhan (klien) tentang keyakinan bahwa segala manusia dapat disembuhkan atas izin-Nya, dan menjadikan diri yang kuat. Begitu banyak dampak ruqyah yang positif bagi klien, tidak hanya mengobati gangguan jin saja akan tetapi masalah psikis dari klien tersebut. Setelah dibacakan Al-Qur’an itu respon positif selalu terjadi dan selalu ada. Do’a-do’a mengandung kekuatan spritual yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimis yang keduanya merupakan hal yang mendasar bagi penyembuhan suatu penyakit. Bahkan tidak hanya sebagai amal ibadah tetapi ruqyah juga menjadi obat dan penawar bagi seseorang yang gelisah jiwanya dan tidak sehat mental. Menjadikan seseorang tersebut dengan banyak berzikir dan istighfar mampu meredam emosi yang tidak baik pada diri seseorang. Perbanyak mengaji dan beramal sholeh dan bersedekah kepada orang lain.”<sup>48</sup>

Samsudin mengungkapkan bahwa:

“Ruqyah syar’iyah tidak hanya menyembuhkan penyakit jin saja akan tetapi dari segi emosi mampu memberikan perubahan yang lebih baik, adanya ketenangan dalam diri serta berkurangnya rasa takut. Mampu menyembuhkan gangguan psikis juga. Dengan do’a-do’a yang saya ikuti membuat adanya perubahan dalam diri saya, sudah mulai mengingat bacaan-bacaan do’a-do’a. Kurangnya emosi pada diri saya. Hal ini saya rasakan setelah ruqyah syar’iyah.”<sup>49</sup>

Micro juga mengemukakan bahwa:

“Ya, pada saat sebelum ruqyah itu mengalami hal yang menurut saya di luar logika, seperti bawaannya emosi terus, putus asa juga merasa cemas, ketakutan, terus juga negatifnya berlebihan emosional, pokoknya malas solat gitu, terus juga pikirannya kacau, tidak konsen setelah ruqyah enakkan aja perasaan dalam diri. Setelah melakukan ruqyah syar’iyah saya merasa banyak

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 13 September 2017.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara Dengan Samsudin Pada Tanggal 04 September 2017.

perubahan yang positif pada diri saya seperti tidak merasakan linglung, serta tidak sering melamun atau pandangan kosong.<sup>50</sup>

Susena juga menambahkan bahwa:

“Sebelum ruqyah saya ngerasa murung, pengen menyendiri aja. Gelisah gak tenang, susah sekali menyelesaikan masalah. Saya diam aja dikamar. Setelah diruqyah sih jadi mendingan deh. Ruqyah efeknya baik banget, alhamdulillah saya bisa jadi pribadi yang lebih baik lagi. Ada dampak positif yang saya rasakan mbak dulu saya orangnya suka cemas dalam segala hal tapi setelah saya melakukan ruqyah syar’iyah saya merasa tidak cemas lagi mbak. Saya sudah merasa lebih mudah, mendekatkan diri kepada Allah.<sup>51</sup>

Sibuan mengemukakan bahwa:

“Saya merasa senang dengan perubahan pada diri saya, sudah mulai beretika baik kepada orang lain. Saya juga mampu mengetahui kewajiban dan tugas saya sebagai hamba Allah yang sebenarnya.<sup>52</sup>

Sulis berpendapat bahwa:

“Sebelum diruqyah saya merasa marah dan egois terhadap suami. Sang suami selalu membuat saya emosi atas perlakukannya, saya merasa dia ada wanita lain saat bekerja diluar sana. Sekarang setelah ketiga kali ruqyah saya merasakan perubahan dalam diri saya seperti berkurangnya marah-marah dan tidak egois sendiri, karena saling percaya itu lebih baik untuk menjalani rumah tangga.”<sup>53</sup>

Yulius mengatakan bahwa:

“Awalnya saya memang sudah mau berubah untuk tidak egois terhadap istri saya, karena ibu saya meminta untuk di ruqyah saya pun mengikutinya. Setelah dua kali ruqyah saya semakin yakin untuk berubah demi istri saya yang sudah mau menerima saya apa adanya, tidak menyalahkan saya sepenuhnya dalam masalah-masalah yang kami hadapi. Saya tidak akan menyakiti istri lagi karena dengan sama-sama berubah akan menjadikan rumah tangga harmonis tentu saja dengan memberikan keyakinan cinta dan

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Dengan Micro Pada Tanggal 05 September 2017.

<sup>51</sup> Hasil Wawancara Dengan Susena Pada Tanggal 05 September 2017.

<sup>52</sup> Hasil Wawancara Dengan Sibuan Pada Tanggal 05 September 2017.

<sup>53</sup> Hasil Wawancara Dengan Sulis Pada Tanggal 06 September 2017.

mendekatkan diri kepada Allah SWT maka rumah tangga pun akan bahagia.”<sup>54</sup>

Peti mengatakan :

“Ketakutan yang saya rasakan akan kehilangan suami yang berlebihan membuat saya untuk ruqyah, setelah beberapa kali ruqyah saya merasakan perubahan. Ya, pada saat sebelum ruqyah itu mengalami hal yang menurut saya di luar logika, seperti bawaannya emosi terus, putus asa juga merasa cemas, ketakutan, terus juga negatifnya berlebihan emosional, pokoknya malas solat gitu, terus juga pikirannya kacau, tidak konsen setelah ruqyah enakkan aja perasaan dalam diri.”<sup>55</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti, bahwa dampak ruqyah syar’iyah terhadap aspek emosi klien yaitu adanya perubahan dari diri klien yang pada awalnya merasakan ketakutan, cemas, mudah emosisecara perlahan berubah lebih berani, memahami keadaan, dan mampu menetralsir emosi.

### 3. Aspek Sikap

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh klien ruqyah syar’iyah Bengkulu dalam pembentukan sikap antara lain menumbuhkan sikap disiplin pada diri klien. Mampu berinteraksi dengan lingkungan secara baik, dapat mencerminkan rasa senang kepada suami atau sebaliknya.

Seperti yang diungkapkan Peruqyah bahwa:

“Nilai religius harus kita tanamkan karena kunci utama pembentukan karakter pada diri klien dandiberi pondasi keagamaan yang kuat. Ruqyah Syar’iyah mengutamakan nilai religius dalam sang pencipta dan lingkungannya. Dalam menanamkan sikap positif dengan mengajak klien tersebut

---

<sup>54</sup> Hasil Wawancara Dengan Yulius Pada 17 September 2017.

<sup>55</sup> Hasil Wawancara Dengan Peti Pada 18 September 2017.



bersikap baik dalam melakukan kegiatan-kegiatan atau cara berobat dengan syari'at Islam maupun kegiatan sosial lainnya.”<sup>56</sup>

Kemudian ditambahkan oleh Samsudin bahwa:

“Upaya penanaman sikap positif pada diri antara lain melalui sholat jama'ah, dan berinteraksi dengan lingkungan dengan baik dan sopan.”<sup>57</sup>

Mikro berpendapat bahwa:

“Saya kurang berinteraksi dengan lingkungan, suka merasakan linglung dan sering melamun atau pandangan kosong setelah beberapa kali ruqyah saya mengalami perubahan sikap tidak linglung saat berbicara dengan orang lain dan mulai fokus terhadap kegiatan yang saya lakukan dan pekerjaan saya sudah mulai baik lagi dalam berkebudayaan.”<sup>58</sup>

Selanjutnya Susena sependapat bahwa:

“Sebelum ruqyah saya merasa murung dan ingin menyendiri, sikap saya dengan orang lain sangatlah tidak baik untuk diri dalam bersosialisasi. Setelah melakukan beberapa ruqyah saya menyadari bahwa di dunia ini kita harus bersikap baik kepada orang lain, haruslah sopan. Pekerjaan pun mulai membaik dengan adanya motivasi dari Ustad agar bersikap baik kepada sesama dan lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.”<sup>59</sup>

Sibuan mengemukakan bahwa:

“Dengan agama akan menjadikan sikap seseorang lebih baik dalam berinteraksi. Saya merasakan perubahan pada diri saya setelah beberapa kali ruqyah, perubahan sikap yang dulunya saya suka bersikap tidak baik kepada orang lain sekarang dengan motivasi dari Ustad saya lebih mulai bersikap baik setidaknya dengan keluarga terlebih dahulu.”<sup>60</sup>

Sulis mengatakan bahwa:

“Sebelum di ruqyah saya bersikap cemburuan kepada suami saya yang suka berpaling dengan wanita lain, sekarang ketiga kali

---

<sup>56</sup> Hasil Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 11 September 2017.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara Dengan Samsudin Pada Tanggal 04 September 2017.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara Dengan Mikro Pada Tanggal 05 September 2017.

<sup>59</sup> Hasil Wawancara Dengan Susena Pada Tanggal 06 September 2017.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara Dengan Sibuan Pada Tanggal 15 September 2017.

ruqyah saya merasakan perubahan dalam diri, bahwa saya juga harus melihat sikap diri ini kepada suami, kurangnya perhatian saya kepada suami membuat sikap suami berubah. Maka saya memahami akan ada perubahan sikap suami apabila kita memahaminya.”<sup>61</sup>

Yulius berpendapat bahwa:

“Pada awalnya saya tidak mau diruqyah karena sikap saya sudah baik terhadap istri bahwa sudah memenuhi kewajiban memberinya nafkah, akan tetapi saya baru memahami setelah beberapa kali ruqyah, kewajiban sebagai suami itu tidak hanya menafkahi saja akan tetapi bersikap menghargai perasaan seorang istri dan sikap mencontohkan dalam beribadah juga dan masih banyak lainnya.”<sup>62</sup>

Peti mengatakan bahwa:

“Dengan adanya motivasi dari Ustad membuat saya bahwa kita di dunia ini tidak hanya untuk bersikap baik dengan sang suami, akan tetapi bersikap baik dengan mertua itu juga jalan kita tentram dalam berumah tangga. Melaksanakan solat berjam’ah dengan suami.”<sup>63</sup>

Berdasarkan wawancara yang telah di lakukan oleh peneliti, bahwa dampak ruqyah syar’iyah terhadap aspek sikap mampu menjadikan klien menanamkan nilai-nilai religius. Menjadikan diri lebih baik berinteraksi dengan sesama karena Allah SWT menyukai orang-orang yang selalu menjaga silaturahmi.

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara Dengan Sulis Pada Tanggal 18 September 2017.

<sup>62</sup> Hasil Wawancara Dengan Yulius Pada Tanggal 22 September 2017.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara Dengan Peti Pada Tanggal 22 September 2017

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap hasil penelitian.

### **1. Proses Pelaksanaan Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi**

Ruqyah yang dilaksanakan merupakan ruqyah yang menggunakan syari'at Islam, yakni bacaan yang diucapkan oleh peruqyah itu disyari'atkan oleh Agama Islam, membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dan tujuan penyembuhannya adalah kepada Allah SWT kesembuhan klien. Tahapan yang dilaksanakan di *Ruqyah Syar'iyah* meliputi:

#### **a. Tahapan Persiapan**

Persiapan dalam ruqyah syar'iyah oleh Ustad Agus Aswadi menanyakan keluhan atau yang dirasakan klien, setelah mendengar keluhan klien peruqyah mencoba menggali permasalahan secara mendalam. Peruqyah menjelaskan tentang ruqyah bagi yang belum pernah diruqyah, menunjukkan ayat-ayat tentang ruqyah. Setelah paham maka klien ditanyakan kembali apakah sudah siap diruqyah. Saat sudah siap maka klien berwudhu, apabila klien ditemani oleh pihak keluarga maka meminta izin kepada keluarga. Bagi klien perempuan harus ditemani muhrimnya agar tidak terjadi fitnah atau kesalahpahaman.

Sedangkan dalam teori ruqyah bahwa pastikan semua yang hadir di tempat ruqyah dalam keadaan berwudhu dan tidak ada

yang berhadass besar (haid, nifas, junud).<sup>64</sup>Di tempat ruqyah syar'iyah oleh Ustad Agus Aswadi tidak harus berwudhu bagi yang melihat proses pelaksanaan ruqyah tersebut.<sup>65</sup>

b. Tahapan Pelaksanaan Ruqyah

Tahapan pelaksanaan ruqyah ini maka klien diminta untuk membaca seperti istighfar sebanyak tiga kali, surat Al-Fatihah: 1-7, ayat kursi, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas. Bagi yang tidak hafal semua ayat yang diatas maka klien mendengarkan melalui speaker. Ustad mengetuk-ngetuk bagian tubuh klien, bagi yang perempuan menggunakan sebatang kayu kecil dan sarung tangan lalu membacakan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan reaksi yang dirasakan oleh klien. Bagi klien yang muntah akan diberikan kantong plastik. Saat terjadi pemberontakan maka ada satu orang memegang klien. Setelah berbaring klien diminta untuk duduk dan bersandar dengan bantal. Bacaan-bacaan tersebut bertujuan agar klien dapat merasakan kebaikan dalam dirinya dan merasakan ketenangan.

Dalam teori klien tidak berzikir dan tidak mengikuti bacaan yang dibaca oleh orang yang meruqyah. Klien hanya mendengarkan dengan konsentras dan khusyuk, sedangkan orang-orang yang menemaninya justru harus membaca Al-Qur'an atau berzikir dan

---

<sup>64</sup>Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, (Jakarta: Belanoor, 2011), hal. 8.

<sup>65</sup>Wawancara Dengan Agus Aswadi Pada Tanggal 03 September 2017.

berdo'a.<sup>66</sup> orang-orang yang menemani harus membaca al-qur'an atau berzikir dan berdo'a. Sedangkan di ruqyah syar'iyah oleh Ustad Agus Aswadi tidak diharuskan akan tetapi mendo'akan agar klien mampu mengikuti proses pelaksanaan dengan baik.

c. Tahapan Evaluasi

Peruqyah memberikan penilaian, motivasi-motivasi kepada diri klien untuk bisa mempertahankan hasil dari proses ruqyah agar kesembuhannya tercapai. Perubahan yang dirasakan klien seperti memperbanyak membaca al-qur'an, sedekah, sudah mulai mengingat bacaan-bacaan solat yang sudah lupa, saling memahami dalam segala hal.

Dalam teori bahwa dengan mempelajari, memahami dan mengaplikasikan ilmu (ajaran Islam) maka akan menimbulkan potensi preventif sebagaimana telah diberikan Allah kepada hambanya yang dikehendaki-Nya.<sup>67</sup> Adanya penilaian membuat klien lebih mempelajari dan memahami ajaran Islam dengan baik, mampu mengaplikasikan diri di masyarakat atau lingkungannya.

## 2. Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien

Pelaksanaan ruqyah yang dijalankan di *Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi* Kota Bengkulu secara syari'at Islam, maka dapat memberikan perubahan atau dampak yang lebih baik terhadap psikologis klien, yakni menyangkut kesembuhan diri dan

---

<sup>66</sup>Jajang Aisyul Muzakki, *Kekuatan Ruqyah*, hal. 8.

<sup>67</sup>M. Hamdani Bakran Adz-Dzaki, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 270-271.

ibadah keseharian klien. Keseharian klien ini berupa sudah tidak linglung dalam berinteraksi, merasakan perubahan yang lebih baik, merasakan ketenangan dalam jiwa, sudah mampu mengontrol keegoisan dalam diri. Hal ini dapat dilihat dari perubahan atau pun peningkatan yang terjadi pada klien yang telah diberikan pelayanan ruqyah Islami.

a. Aspek Kognitif

Adanya perubahan dari diri klien seperti halnya klien merasakan perubahan bagi kemampuan berfikir mereka dan aktifitas sebagai hamba Allah secara baik. Dari itu juga klien lebih mudah mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kemampuan intelektual dalam berfikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Maka klien sudah mampu menghormati istri atau suaminya, dengan kemampuan berfikirnya untuk masa depan mereka. Peruqyah juga mampu memberikan motivasi agar cara berfikir klien terhadap sesuatu. Beberapa klien sudah mampu mengingat bacaan-bacaan solat, ini menunjukkan bahwa kemampuan berfikirnya berkembang dengan baik.

Dalam teori bahwa kognitif memusatkan diri pada interpretasi dan organisasi perseptual mengenai keadaan sekarang, bukan keadaan masa lalu. Mencari sebab-sebab perilaku pada

persepsi atau interpretasi individu terhadap situasi, dan tidak pada realitas situasinya sendiri.<sup>68</sup>

b. Aspek Emosi

Adanya perubahan dari diri klien yang pada awalnya merasakan ketakutan, cemas, mudah emosi secara perlahan berubah lebih berani, memahami keadaan, dan mampu menetralkan emosi. Di masyarakat sudah mampu berinteraksi dengan baik dan lebih memahami orang lain.

Cemburu yang berlebihan kepada suami membuat rumah tangga mereka menjadi kurang baik itu semua berdampak kepada anak-anak mereka.

Dalam teori bahwa emosi adalah sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem syaraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam dirinya sendiri.<sup>69</sup> Penilaian tersebut akan membuat perubahan bagi klien untuk menjadi lebih baik.

c. Aspek Sikap

Mampu menjadikan klien menanamkan nilai-nilai religius. Menjadikan diri lebih baik berinteraksi dengan sesama karena Allah SWT menyukai orang-orang yang selalu menjaga silaturahmi.

---

<sup>68</sup> David O. Sears dan dkk, *Psikologi Sosial*, ed. 5 (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama), hal. 156.

<sup>69</sup> Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (PT. RajaGrafindo, 2012), hal. 124.

Sikap mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa saja. Sesuai dengan yang dirasakan klien yang awalnya sikap kepada lingkungannya tidak begitu baik sekarang sudah mulai memberanikan diri dalam berinteraksi. Karena klien memahami bahwa dalam bermasyarakat haruslah saling menghargai dan menghormati. Terutama kepada sang suami yang awalnya tidak saling menghargai sekarang harus berubah menjadi sikap yang lebih baik.

Dalam teori bahwa sikap (*Attitude*) adalah istilah yang mencerminkan rasa senang, tidak senang, atau perasaan biasa-biasa saja (netral) dari seseorang terhadap sesuatu. "Sesuatu" itu bisa benda, kejadian, situasi, orang – orang atau kelompok. Kalau yang timbul terhadap sesuatu itu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif, sedangkan kalau perasaan tak senang, sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan apa – apa, berarti sikapnya netral.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup> Sarlito W. Sarwono, *Teori-Teori Psikologis Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hal. 201.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pelaksanaan ruqyah terhadap klien sebagai berikut: *pertama*, tahapan persiapan. *Kedua*, tahapan pelaksanaan. *Ketiga*, tahapanevaluasi. Proses dilakukan dengan baik maka akan ada perubahan pada jiwa klien. Ruqyah sebagai alternatif terakhir bagi klien yang sudah berobat secara medis ataupun berobat secara herbal lainnya.
2. Dampak ruqyah syar'iyah terhadap psikologis kliensebagai berikut: *pertama*, aspek kognitif, adanya perubahan bagi kemampuan berfikir. *Kedua*, aspek emosi, adanya perubahan dari diri klien yang pada awalnya merasakan ketakutan, cemas, mudah emosi dan egois secara perlahan berubah lebih berani, memahami keadaan, dan mampu menetralsir emosi. *Ketiga*, aspek sikap, menjadikan klien menanamkan nilai-nilai religius. Dari tiga aspek yang dialami klien yang lebih dominan adalah aspek emosi.

#### **B. Saran**

1. Kepada Ustad Agus Aswadi untuk lebih ditingkatkan lagi di masyarakat tentang ruqyah syar'iyah sebagai pengobatan Islami, agar tidak terjadi kesalahan persepsi masyarakat tentang ruqyah syar'iyah yang selama ini diketahui sebagai pengobatan jin/sihr saja. Dan

diharapkan pula pengembangan kegiatan pengobatan semacam pengobatan dengan menggunakan obat herbal.

2. Kepada para klien, diharapkan agar dapat menyebar luaskan tentang kebaikan-kebaikan ataupun manfaat ruqyah syar'iyah, kepada orang-orang sekitar yang membutuhkan pengobatan semacam ini, karena sehat itu sebagian dari iman.
3. Bagi pembaca, semoga dengan adanya penulisan ini, pembaca dapat mengetahui bahwasannya semua penyakit itu datang karena kehidupan kita yang kurang sehat, baik itu sehat jasmani maupun rohani, oleh karena itu menjaga perilaku untuk menjadi pribadi yang matang itu sangatlah perlu sekali dan seharusnya dalam kehidupan kita harus berpedoman pada Al-Quran dan Al-Hadis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyul Jajang Muzakki. 2011. *Kekuatan Ruqyah*. Jakarta : Belanoor.
- Alwi Hasan. 2002. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Andeni Fitria. 2013. *Efektivitas Psikoterapi Islam Dengan Metode Ruqyah Dalam Proses Rehabilitasi Pada Klien Skizofrenia Di Panti Sosial Bina Laras "Dharma Guna" Bengkulu*, (Syari'ah IAIN BENGKULU). Tanggal 09 Juni 2017 pukul 09.30 wib.
- Andini dan Aditya. *Kamus Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prima Media.
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bakran M. Hamdani Adz-Dzaki. 2002. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologi Kearif Ragam Varian Kontemporer)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- David OSears dan dkk. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama) ed. 5.
- Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif (Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Humaniora)* Cetakan ke-1, (Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Jumanatul 'Ali - Art.
- E. Taylor Shelley, dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Elrais Heppy. 2012. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikbar Yanuar. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Iskandar. 2008. *Metodologi Pendidikan dan Sosial*. (Kuantitatif dan Kualitatif). Jakarta: GP Press.
- Jaelani A. F . 1993. *Penyucian Jiwa dan Kesehatan Mental*. Jakarta: CV. Gunung Agung.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian kualitatif*. Jakarta: Rosda Karya.
- Lailatul Fitriyah dan Mohammad Jauhar. 2014. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Luk Zuyina Lukaningsih, Siti Bandiyah, 2011. *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Majid Fathul. 2010. *Syarah Kitab At-Tauhid*. Yogyakarta : Pustaka Sahifa.
- Narbuko dkk. 2007. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sabikah. *Al – Qur'an dan Terjemah*. 2012. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Saiffudin dan Arikunto. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian, cet-2*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*, cetakan ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Qardhawiy Yusuf. 1998. *Pengobatan Spiritual Tinjauan Islam*. Jakarta: Robbani Press.
- Qoyyim Ibnu Al-Jauziyyah. 2010. *Penyembuhan di Bawah Bimbingan Wahyu*. Yogyakarta: Hikam Pustaka.
- W. Sarwono Sarlito. 1995. *Teori-Teori Psikologis Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainal Isep Arifin. 2009. *Bimbingan Penyuluhan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

L

A

M

P

I

R

A

N



TEMPAT RUQYAH SYAR'IYAH



TEMPAT RUQYAH



**USTAD H. AGUS ASWADI**



**USTAD H. AGUS ASWADI**

## PROSES RUQYAH



**KLIEN PETI**



**KLIEN MICRO**





**KLIEN YULIUS**



**KLIEN SIBUAN**



**KLIEN SIBUAN BERSAMA ISTRI**



**KLIEN SIBUAN**



**KLIEN MIKRO**



**KLIEN SAMSUDIN**



**KLIEN SUSENA**



**KLIEN SAMSUDIN**

**RUQYAH SYAR'YAH OLEH USTAD H. AGUS ASWADI**

**Jl. di Jl. Semeru No 21 Rt 18 Rw 04 Sawah Lebar**

**Kec. Kota Bengkulu Kode Pos**

**Email:**



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU

Bengkulu, 30 Agustus 2017

Nomor :  
Lamp : -  
Perihal : Surat Izin Penelitian

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah  
Di\_Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan akan dilaksanakan penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi (S.1) Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah T. A 2017/2018, maka dengan ini kami Praktek Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu mengizinkan saudara/i untuk melaksanakan penelitian, dengan identitas:

Nama	: Tensi Distiana Sari
NIM	: 1316321213
Jurusan/ Prodi	: Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam
Semester	: Sembilan (IX)
Waktu Penelitian	: 30 Agustus 2017 s/d 30 September 2017
Judul	: Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi di Sawah Lebar di Kota Bengkulu)
Tempat Penelitian	: Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu

Demikian surat ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,

Pemilik Praktek Ruqyah Syar'iyah

Dr. H. Agus Aswadi



**RUQYAH SYAR'İYAH OLEH USTAD H. AGUS ASWADI**

**Jl. di Jl. Semeru No 21 Rt 18 Rw 04 Sawah Lebar**

**Kec. Kota Bengkulu Kode Pos**

**Email:**

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini Pemilik Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu dengan ini menerangkan:

Nama : **Tensi Distiana Sari**  
NIM : **1316321213**  
Jurusan/ Prodi : **Dakwah/ Bimbingan Konseling Islam**  
Semester : **Sembilan (IX)**

Bahwa nama tersebut yang tertera diatas benar-benar meneliti di Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi dan telah selesai melaksanakan penelitian dengan judul "Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar di Kota Bengkulu)."

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan surat rekomendasi dari Kantor Perizinan Terpadu nomor: 503/08.65/2701/DPMPSP/2017, tanggal 26 Agustus dengan waktu penelitian dimulai tanggal 30 Agustus s/d 30 September 2017.

Demikian surat penelitian ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bengkulu, 30 September 2017

Pemilik  
Praktek Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi

Drs. H. Agus Aswadi

# BIODATA

NAMA : Dr. H. Agus Swadi, SPM .  
TEMPAT TANGGAL LAHIR : Lubuk Rumbai, 20.04 - 1967 .  
TINGGI BADAN : 165 cm .  
BERAT BADAN : 60 kg .  
AGAMA : Islam  
JENIS KELAMIN : Laki .  
ALAMAT : Jl. Seaneu No. 91B, Rt. 10 Rw. 04  
Kel. Sawah Cemar - Kec. Patah Agung .  
Kota Bengkulu .  
ASAL : Lubuk Linggau .  
WARNA KULIT :  
HOBBY : Keterampilan .  
NOMOR HP : 081274851258 .  
EMAIL : agusawadi15@gmail.com .  
MOTTO : Hidup Ahli, Hiduplah yg Berarti .  
BAHASA SEHARI-HARI : Indonesia & Daerah Bengkulu .  
PENGALAMAN KERJA :  
- MUI Prov. Bhl, Ketua - Badan Kota M  
- Pembimbing Hiji KBHM AT - Paudhel .  
STATUS : Sudah menikah .  
ISTRI : Hartatik  
ANAK : 5 org .

RIWAYAT PENDIDIKAN :

SD/MIN : SD.N. Pantan Kadas  
SMP/MTS : SMP.Negeri Muara Pupit  
SMA/MAN : KMI. Gontor Ponorogo  
S1 : IPD Gontor; UMB. Bengkulu.  
S2 : -

NAMA ORANGTUA:

AYAH : Asnawi Mahumud  
IBU : Cili Isa  
ALAMAT : Lubuk Linggau

PEKERJAAN

AYAH: Wiraswasta Tani  
IBU : - - -





**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
BENGKULU  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat : Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu Tlp. (0736) 51171, 51172, 51276 Fax. 51171

**I. IDENTITAS MAHASISWA**

Nama : TENSI DISTIANASARI  
 NIM : 131 632 1213  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
 Semester : VI  
 Jumlah SKS yang telah diperoleh :  
 Judul Proposal yang diusulkan :

1. ... Pernikahan di bawah umur yang dapat mempengaruhi rumah tangga dan fisik sang Istri
2. ... Mahasiswa berbasis agama masih banyak belum bisa mengaji
3. ... Pengaruh perkembangan anak yang diajarkan melalui metode keras oleh kedua orangtua

**II. PROSES KONSULTASI**

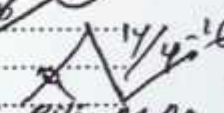
**A. Konsultasi dengan Pembimbing Akademik**

Catatan : judul No. 1 bisa & berbunyi, judul & formulir log. Dampak Pernikahan & bawah umur terhadap kharmonis- RT & ke. yg berlandasg ke. Cod. Gpk. IAIN Bengkulu

Paraf, 

**B. Konsultasi dengan dosen I**

Catatan : judulnya sebaiknya Dampak pernikahan dini terhadap Pencapaian tujuan Perkawinan yang SAMAHA

Drs. Salim Pili M. Ag  
Paraf, 

**C. Konsultasi dengan dosen II**

Catatan : dapat dilanjutkan ke proposal praletre skripsi & nomor no 2.

Paraf, 

Wira Hadikusuma

**III. JUDUL YANG DIUSULKAN/ DISETUJUI**

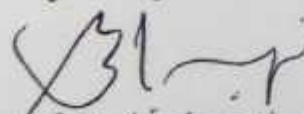
Setelah berkonsultasi dengan Pembimbing Akademik dan 2 (dua) dosen yang bertindak sebagai konsultan, maka judul proposal yang saya usulkan adalah  
 ... Dampak pernikahan dini terhadap kharmonisan rumah tangga

Mahasiswa ybs.



Tensi Distianasari

Mengetahui,  
Kajur/Sekjur/K.a.Prodi



Asniti Karni M.Pd. Kons

## HALAMAN PENGESAHAN

Proposal skripsi yang berjudul "Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu)", yang disusun oleh:

Nama : Tensi Distianasari  
NIM : 1316321213  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Telah diseminarkan oleh tim penyeminar Fakultas Ussuludin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 29 Desember 2016


Dan proposal Skripsi telah diperbaiki sesuai dengan saran- saran tim penyeminar.  
Oleh karena itu sudah dapat diusulkan penetapan surat keputusan (SK) pembimbing skripsi.

Bengkulu, Juni 2017

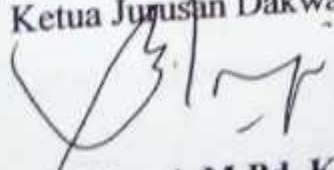
Penyeminar I

  
**Dra. Agustini, M. Ag**  
NIP. 196808171994032005

Penyeminar II

  
**Triyani Pujiastuti, MA.Si**  
NIP: 198202102005012003

Mengetahui, An Plt. Dekan FUAD  
Ketua Jurusan Dakwah

  
**Asniti Karni, M.Pd., Kons**  
NIP. 19720312000032003

## HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

Proposal Skripsi berjudul "Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu)", yang disusun oleh:

Nama : Tensi Distianasari

NIM : 1316321213

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Sudah diperbaiki sesuai dengan arahan tim pembimbing, selanjutnya dinyatakan memenuhi syarat ilmiah untuk diajukan Surat Izin Penelitian.

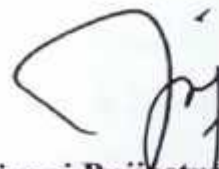
Bengkulu, Agustus 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

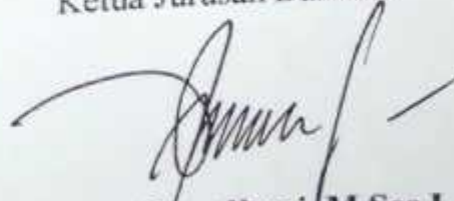


Dra. Agustini, M. Ag  
NIP. 196808171994032005



Triyani Pujiastuti, MA.Si  
NIP: 198202102005012003

Mengetahui,  
A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah



Rahmat Ramdhani, M.Sos.I  
NIP. 198306122009121006



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

nomor : 1171 /In.11/F.III/PP.00.3/08/2017  
 lamp : 1 Berkas Proposal Skripsi  
 perihal : Mohon Izin Penelitian

Bengkulu, 28 Agustus 2017

Kepada Yth.  
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
(DPNPTSP) Kota Bengkulu

di  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan akan dilaksanakannya penelitian Skripsi Mahasiswa Program Studi (S.1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah T.A. 2017/2018, dengan ini kami mohon kiranya berkenan memberikan izin penelitian kepada saudara :

- Nama : Tensi Destianasari
- NIM : 131 632 1213
- Jurusan/Prodi : Tanggal 29 Agustus s/d 29 September 2017
- Semester : Sembilan (IX)
- Waktu Penelitian : Bulan Agustus s/d September 2017
- Judul : Dampak Ruqyah Terhadap Psikologi Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu)
- Tempat Penelitian : Sawah Lebar Kota Bengkulu

Demikian permohonan izin ini kami sampaikan, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam,

Dekan



Dr. Suhirman, M.Pd

NIP. 19680219 199903 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0736) 51171-51172 Bengkulu

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor: 842/In.11/F.III/PP.00.9/06/2017

Sebelum rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Plt. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dra. Agustini, M.Ag  
NIP : 196808171994032005  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Triyani Pujiastuti, MA.Si  
NIP : 198202102005012003  
Tugas : Pembimbing II

Tugas untuk membimbing, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian, sampai persiapan ujian munaqasah bagi mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini :

Nama : Tensi Distianasari  
NIM : 131 632 1213  
Judul Skripsi : Dampak Ruqyah Terhadap Psikologis Klien (Studi Ruqyah Syar'iyah oleh H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu)

Demikian surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : 07 Mei 2017

Plt. Dekan

Dr. Ujang Mahadi, M.Si  
NIP 196805041995031002

lampiran:

1. Wakil Rektor I
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA BENGKULU  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN  
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
( DPM-PTSP )**

Jl. WR SUPRATMAN KEL BENTIRING PERMAI KEC. MUARA BANGKAHULU  
Telp. (0736) 349731 Fax . Telp. (0736) 349731 email : dpmptspkotabkl@gmail.com  
KOTA BENGKULU

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 070/1233/08/DPMPTSP.B/2017**

Dasar

: Peraturan Walikota Bengkulu Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Tentang Pelimpahan Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bengkulu

Memperhatikan

: Rekomendasi Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu Dengan Nomor : **503/08.65/2701/DPMPTSP/2017** Tanggal **30 Agustus 2017** .

**DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA**

Nama/NPM : **TENSI DESTIANA SARI / 1316321213**  
Pekerjaan : **MAHASISWI**  
Falkutas : **FAKULTAS USHULUDHIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BENGKULU**  
Judul Penelitian : **DAMPAK RUQYAH TERHADAP PSIKOLOGI KLIEN (STUDI RUQYAH SYARIYAH OLEH USTAD H. AGUS ASWADI DI SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU)**  
Daerah Penelitian : **SAWAH LEBAR KOTA BENGKULU**  
Waktu Penelitian : **30 Agustus 2017 s/d 30 September 2017**  
Penanggung Jawab : **DEKAN FAKULTAS USHULUDHIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN BENGKULU**

Dengan Ketentuan

1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Harus mentaati peraturan dan perundang - undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
3. Apabila masa berlaku surat keterangan penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaannya belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan keterangan penelitian.
4. Surat keterangan penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu  
Pada Tanggal : 31 Agustus 2017

TIDAK DIPUNGUT BIAYA



a.n. WALIKOTA BENGKULU

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu



**TONI HARISMAN, S.Sos, M.Si**  
Pembina

NIP. 19700310 199703 1 004



# PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Batang Hari No.108 Padang Harapan, Kec. Ratu Agung, Kota Bengkulu Telp/Fax : (0736) 22044 SMS : 091919 35 6000  
Website: dpmpmsp.bengkuluprov.go.id / Email: email@dpmpmsp.bengkuluprov.go.id  
BENGKULU 38223

## REKOMENDASI

Nomor : 503/ 08.65/ 2701/ DPMPTSP/ 2017

## TENTANG PENELITIAN

1. Peraturan Gubernur Bengkulu Nomor 4 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Sebagian Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan Pemerintah Provinsi Bengkulu Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bengkulu.
2. Surat dari Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu Nomor : 1171/ In. 11/ F. III/ PP. 00. 3/ 08/ 2017, Tanggal 30 Agustus 2017 Perihal Rekomendasi Penelitian. Permohonan Diterima Tanggal 30 Agustus 2017.

Nama / NPM : Tensi Destianasari/ 1316321213  
 Pekerjaan : Mahasiswi  
 Maksud : Melakukan Penelitian  
 Judul Proposal Penelitian : Dampak Ruqyah Terhadap Psikologi Klien (Studi Ruqyah Syariah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Di Sawah Lebar Kota Bengkulu)  
 Daerah Penelitian : Sawah Lebar Kota Bengkulu  
 Waktu Penelitian/ Kegiatan : 30 Agustus 2017 s/d 30 September 2017  
 Penanggungjawab : Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu

Rekomendasi ini merekomendasikan penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Gubernur/ Bupati/ Walikota Cq. Kepala Badan/ Kepala Kantor Kesbang Pol atau sebutan lain setempat.
- b. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak mentaati/ mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Bengkulu, 30 Agustus 2017

**a.n. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
PROVINSI BENGKULU  
KEPALA BIDANG ADMINISTRASI PELAYANAN  
PERIZINAN DAN NON PERIZINAN I,**

  
**DIHARSONO, SH**  
PEMBINA Tk. I  
NIP. 19620911 198303 1 005



Rekomendasi disampaikan kepada Yth :  
 Kepala Badan Kesbang Pol Provinsi Bengkulu  
 Kepala DPMPSTP Kota Bengkulu  
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Bengkulu  
 Kepala Kesbangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276,51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Tensi Distianasari Pembimbing I/II : Dra. Agustini, M. Ag  
 NIM : 1316321213 Judul Skripsi : Dampak Ruqyah Terhadap  
 Jurusan : Dakwah psikologis Klien (study ruqyah syar'iy  
 Program Studi : Bimbingan konseling oleh ustad H. Agus Aswadi di  
Islam sawah lebar kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1	15/1/2017	Bab I	perbaiki latar belakang kembali	f.
2	15/2017	Bab I - III	Bedakan pendita kota separ/kata kembali perbaiki sejarah ruqyah tambah hadits	f.
3	20 Juli 2017	Bab I - V	Melihat ruqyah perbaiki kembali	f.

Bengkulu, 4-1-2017

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

(Rahmat Ramdhani, M. Sos. I  
 NIP. 198306122009121006

Pembimbing I/II

(Dra. Agustini, M. Ag  
 NIP. 196808171999032005





KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Tensi Distianasari Pembimbing I/II : Dra. Agustini, M. Ag  
 NIM : 1316321213 Judul Skripsi : Dampak Ruqyah Terhadap  
 Jurusan : Dakwah psikologis Klien (study ruqyah Syar'iyah  
 Program Studi : Bimbingan konseling oleh ustad H. Agus Aswadi di  
Islam sawah lebar kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
4	17/12/2017	Bab I - V	perbaiki penulisan ayat Al Quran	S.
5	4/1/2018	Bab I - V	Bisa ditargetkan untuk kajian mencari Buat poster untuk kajian mencari	Ag

Bengkulu, 4/1/2018

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

(Rahmat Ramdhani, M.Sos.1  
 NIP. 198306122009121006

Pembimbing I/II

(Dra. Agustini, M. Ag  
 NIP. 196808171999032005



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

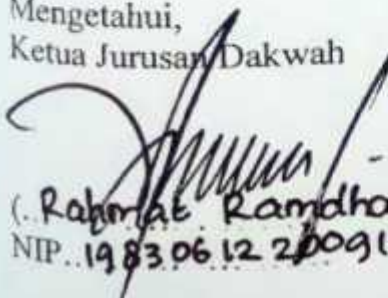
KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Tensi Distianasari Pembimbing I/II: Triyani Pusiastuti, MA.Si  
 NIM: 1316321213 Judul Skripsi: Dampak Ruqyah Terhadap  
 Jurusan: Dakwah Psikologis Klien (Study ruqyah syar'iy  
 Program Studi: Bimbingan Konseling Islam oleh Ustad H. Agus Aswadi di sawah  
lebar kota Bengkulu).


No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
1.	Krs / 15 Juni 2017	ke I	- LBM - RM - gya - kja hpp - keli keli - ngat pnt	f
2.	Rbr / 12 Juli 2017	ke I	LBM bla ngat ke pamban	f.
3.	sin / 17 Juli 2017	ke I	Bela or kit afra ruqyah g'isai Pangis	f
4.	sin / 07 Agustus 2017	ke I - III	- krtin (ya pnti - ce fu & ke II - bnt pna wahan	f

Bengkulu, ... Juni ... 2017

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

  
 (Rahmat Ramdhani, M. Sos. I  
 NIP. 1983.06.12.2009121006

Pembimbing I/II

  
 (Triyani Pusiastuti, MA.Si  
 NIP. 1982.02.10.2005012003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Tensi Distianasari Pembimbing I/II : Triyani Pujiastuti, MA.Si  
 NIM : 1316321213 Judul Skripsi : Dampak Rujyah Terhadap  
 Jurusan : Dakwah Psikologis Klien (Studi Rujyah Syar'iyah  
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam oleh Ustad H. Agus Aswadi di Sawah lebar  
 Kota Bengkulu]

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
5.	20/11/17	P. Sama wala	pentu jani Sen	f
6.	21/11/17	P. Sama wala	ruji pentu pentu	f
7.	28/11/17	Ace w/ pentu		f
8.	17/11/17	bab IV	- Dampak wala pentu pentu - Hal pentu di rumah - Penerima bala fala albi	f
9.	10/11/17	bab IV - V	⊕ Hal wala pentu ya di Kene ⊖ Penerima wala stupa ⊖ Iqbal saint & Ram Bengkulu, 19 Desember 2017	f

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

(Rahmat Ramdhani, M. Sds.)  
 NIP. 198306122009121006

Pembimbing I/II

(Triyani Pujiastuti, MA.Si)  
 NIP. 198202102005012003



KEMENTERIAN AGAMA RI  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Telp. (0736) 51276, 51771 Fax. (0736) 51771, Bengkulu

KARTU BIMBINGAN STUDI

Nama Mahasiswa: Tensi Distianasari Pembimbing I/II: Triyani Puriastuti, MA, Si  
 NIM: 1316321213  
 Jurusan: Dakwah Judul Skripsi: Dampak Ruyyah Terhadap Psikologis Klien (Study Ruyyah Syar'iyah Oleh Ustad Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu)  
 Program Studi: Bimbingan konseling Islam

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Bimbingan I/II	Paraf Pembimbing
⑩	Kris / 16 Nov 2017	bb IV - V	⊖ fine pulih tree omnia ⊖ Prenta blu an tu ⊖ Impel ⊖ lch fu ar bb I - V ⊖ out alty	f
⑪	Silon / 01 Desember 2017	bb IV - V	⊖ fine omnia ⊖ Prenta ⊖ Impel ⊖ Alty	f
⑫	Silon / 19 Desember 2017	bb V & IV	Alty, Impel fine omnia	f

Bengkulu, 19. Desember ... 2017

Mengetahui,  
 Ketua Jurusan Dakwah

(Rahmat Ramdhani, M., Sos. I  
 NIP. 198306122009121006

Pembimbing I/II

(Triyani Puriastuti MA, Si  
 NIP. 198202102005012003

## DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama informan :

Tempat/tanggal lahir :

Usia :

Waktu wawancara :

---

### *Untuk Terapis:*

Pertanyaan-pertanyaan:

- A. Pelaksanaan ruqyah terhadap di ruqyah syar'iyah oleh ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu
1. Sejak kapan ustad mendirikan ruqyah syar'iyah?
  2. Berapa banyak klien yang menjalani ruqyah?
  3. Kapan saja waktu ustad memberikan ruqyah kepada klien?
  4. Bagaimana metode pelaksanaan ruqyah yang ustad lakukan?
  5. Bagaimana ustad melakukan proses ruqyah?
  6. Berapa lama proses terapi ruqyah itu dilaksanakan?
  7. Bagaimana pandangan ustad tentang terapi ruqyah dalam pemulihan penyakit psikis dalam diri klien?
- B. Dampak ruqyah terhadap psikologis klien
1. Bagaimana dampak terhadap kemampuan berfikir klien yang menjalani ruqyah?
  2. Bagaimana dampak terhadap emosi klien yang menjalani ruqyah?
  3. Bagaimana dampak terhadap sikap klien yang menjalani ruqyah?
  4. Mengapa ruqyah berdampak terhadap psikologis klien?
  5. Sejauhmana perbedaan dampak ruqyah yang ditunjukkan klien setelah menjalani terapi ruqyah?

## DAFTAR PERTANYAAN (PEDOMAN WAWANCARA)

Nama informan :

Tempat/tanggal lahir :

Usia :

Waktu wawancara :

---

### **Untuk Klien Yang Menjalani Ruqyah**

#### *Pertanyaan-pertanyaan:*

- A. Pelaksanaan ruqyah di ruqyah syar'iyah oleh ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu
1. Kapan saja waktu saudara melaksanakan ruqyah?
  2. Apa yang anda ketahui tentang ruqyah?
  3. Apa permasalahan saudara sehingga menjalani ruqyah?
  4. Sebelum diruqyah, bagaimana saudara menyelesaikan permasalahan yang menimpa saudara?
  5. Setelah diruqyah, apakah saudara mampu menyelesaikan masalah dengan baik?
  6. Tahapan-tahapan apa saja dalam ruqyah?
  7. Apa yang saudara rasakan pada setiap tahap tersebut?
  8. Bagaimana cara atau teknik yang dilakukan terapis dalam meruqyah saudara?
- B. Dampak Ruqyah terhadap psikologis klien di ruqyah syar'iyah oleh ustad H. Agus Aswadi di Sawah Lebar Kota Bengkulu
1. Bagaimana dampak ruqyah terhadap kemampuan berfikir saudara?
  2. Bagaimana dampak ruqyah terhadap emosi saudara?
  3. Bagaimana dampak ruqyah terhadap sikap saudara?



# INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Alamat Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276, Fax (0763) 51 171-51172 Bengkulu

## BUKTI KEHADIRAN SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Tensi Distianasari  
NIM : 1316321213  
Jurusan/Prodi : Dakwah/Bk

No	Hari/Tanggal	Judul Proposal	Penulis Proposal	Penguji Proposal	Tanda tangan/Paraf Peng
1.	Kamis 20-10-2016	Upaya pengaruh dalam meningkatkan efikasi diri (Self Efficacy) anak asuh di Panti Asuhan Yayasan Bintang	Mayang Tamara Afrizwilda	1. Zulfega M. AG 2. Robert Thadi M. S	1. [Signature]
2.	Kamis 10-Nov-2016	Ruqyah mesdal sebagai bentuk perawatan ruhani Islam	Oktisani Ewika	1. Dra. Agustini M. AG 2. Widiyadhi Kusuma M. S	1. [Signature]
3.	Kamis 17-11-2016	Konsep halal-haram menurut M. Quraish Shihab	Dedi Candra	1. Dra. Suryani M. AG 2. Ahmad F. Arhan	1. [Signature]
4.	Kamis 17-11-2016	Peran pengaruh pondok dalam penanganan perilaku agresif santri di pondok pesantren ar-Rusydien	Dewi Sartika	1. Jonis Murandar, M. AG 2. Triyani, Pujiastuti M. S	1. [Signature]
5.	Jumat 18-11-2016	Persepsi masyarakat terhadap Pondok Sosial Angkatan Laili di Blok 3 Pondok Kelap	Dim Setia Anggraini	1. Salim. Bela Pili M. AG 2. Japattudin M. S	1. [Signature]
6.	Senin 21-11-2016	Hipnoterapi dalam penanganan Depresi: Studi kasus Excellen Islamic Hypnotherapy Center sejak 2011	Maya Septina	1. Emz. Niethi M. AG 2. Triyani, Pujiastuti M. S	1. [Signature]
7.	Jumat	Motivasi Pengembangan bakat melalui BMC (Brand motor community) Kota BK	Rati Handini	1. Margem M. Hum 2. Wira hadikusuma M. S	1. [Signature]

Mengetahui A.n Dekan  
Ketua Jurusan Dakwah

Catatan:  
• Proposal dapat diseminarkan apabila penulisnya telah menghadiri seminar proposal sekurang-kurangnya 5 (lima) kali  
• Bukti kehadiran mengikuti seminar harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftarkan ujian seminar Skripsi

Asniti Karni, Mpd., F  
NIP 1972031220000

**BUKTI KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH**

Tensi Distianosari  
 1316321213  
 Dakwah / Bk1

Mahasiswa  
 Prodi

No.	Hari/Tanggal	Judul Skripsi	Peserta Ujian	Penguji	Tanda Tangan Per
1	Rabu 17 Februari 2016	penyebab mahasiswa terlambat menyelesaikan studi serta implikasinya terhadap konseling	Rara Supinarti	1. R. Rindem, Harahap M. Ag 2. Rini, Fitria, S. Ag, M. Si	1. RH 2. FHH
2	Rabu 17 Februari 2016	Pesan-pesan dakwah melalui radio (studi pesan dakwah pada radio L. Bass 97.6 FM)	M. Risantosa	1. Drs. M. Nur Ibrahim M. Pd 2. A. I. Handi Cahyadi, M. A	1. 2.
3	senin 18-04-2016	Faktor-faktor yg mempengaruhi remaja mengikuti majelis Ta'lim di masjid Al-Kurqan Kelurahan Kandang Mas	Khairunnisa	1. Agustin, M. Ag 2. Japarudin M. Si	1. 2.
4	Rabu 24-04-2016	Analisis Pelaksanaan bimbingan keagamaan di majelis ta'lim desa bekti	Hendi Donan	1. Agustini, M. Ag 2. Triyani Pajiasubi, M. A	1. 2.
5	kamis 15-06-2017	Pelaksanaan konseling individu dalam mengatasi permasalahan remaja (Studi di BPAP Provisi Bengkulu)	Novianti Arlina	1. Asriati Karni, M. Pd. kons 2. Japarudin M. Si	1. 2.
6	kamis 27-07-2017	keterlambatan laki-laki dewasa untuk menikah (studi kasus desa Pagardim kota Pagarlam)	Elsi Angrami	1. Dra. Agustini M. Ag 2. Mach Iabal M. Si	1. 2.
7	kamis 27-07-2017	Hipotesis Dalam Perancangan Persepsi	Maya Septina	1. Manjan, M. Hum 2. Henni Pasmawati M. A. Kons	1. 2.
8	kamis 27-07-2017	Peran Pengasuh dalam Membantu Perilaku Agresi Satri di Pondok	Dewi Partika	1. Robert, Tingsi M. Si 2. Sugeng, Saehi, M. Si, MM	1. 2.

Mengetahui,  
 A.n Dekan  
 Ketua Jurusan Dakwah  
  
 Rahmat Ramdhan, M.  
 NIP 19830612 200912 10


atan :  
 Skripsi dapat diujikan apabila penulisnya telah menghadiri ujian munaqasyah sekurang-kurangnya 5 (lima) kali.  
 Bukti kehadiran mengikuti ujian munaqasyah harap diisi dan diserahkan kepada jurusan ketika mendaftar ujian munaqasyah.




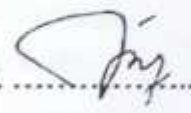
**DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Hari/ Tanggal : Rabu, 07 Desember 2016  
 Waktu : 16.00 - 17.00 wib  
 Tempat : Gedung / kelas D.2.3  
 Judul Proposal : Dampak Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Rumah  
 Tangga Kelurahan Unjara Barat Kecamatan Gading Cempedra  
 Kota Bengkulu










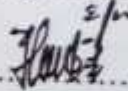
**I. MAHASISWA YANG SEMINAR**

No.	NIM	Nama	Tanda Tangan
01	131-632-1213	Tensi Distanasari	

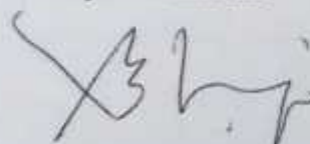
**II. DOSEN PENYEMINAR**

No.	Penyeminar	Tanda Tangan
01	Dra. Agustini M. Ag	1. 
02	Triyani Pujiastuti M. Si	2. 

**III. AUDIEN MAHASISWA**

No.	Nama	Tanda Tangan
01	SAMPURNO	1. 
02	Okta Erika	2. 
03	Mia	3. 
04	Rati Handini	4. 
05	Lisda Wati	5. 
06	Boby Satriawan	6. 
07	Purna Irawan	7. 
08	Yuli Yanti	8. 
09	Densi Satri	9. 
10	Heni Aushin	10. 

Mengetahui,  
 An. Dekan  
 Kajur Dakwah



Asniti Karni, M.Pd.Kons  
 NIP. 19720922 200003 2 001

## JADWAL PROSES PENULISAN SKRIPSI

NO	Tanggal	Kegiatan
1	29 Desember 2016	Seminar Proposal
2	22 Mei 2017	Seleai perbaikan proposal
3	01 Juni 2017	Pengajuan Surat Keputusan (SK) Pembimbing
4	09 Juni 2017	Menyerahkan Surat Keputusan (SK) pembimbing ke I dan II
5	15 Juni 2017-28 Agustus 2017	Bimbingan BAB I, II, III
6	28 Agustus 2017	Pengajuan pengantar Surat Keputusan (SK) penelitian ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
7	29 Agustus 2017	Pengajuan Surat Keputusan (SK) penelitian ke Kantor Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bengkulu
8	30 Agustus 2017	Diterbitkan pengajuan Surat Keputusan (SK) Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bengkulu
9	30 Agustus 2017	Menyerahkan Surat Keputusan (SK) Penelitian ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
10	30 Agustus 2017	Menyerahkan Surat Keputusan (SK) Penelitian ke Penelitian ke RUqyah Syar'iyah Oleh Ustad H. Agus Aswadi Sawah Lebar Kota Bengkulu
11	30 Agustus 2017- 30 September 2017	Penelitian
12	17 Oktober 2017-4 Januari 2017	Bimbingan BAB IV dan BAB V
13	12 Januari 2018	Mendaftarkan Diri untuk Munaqasah
14	24 Januari 2018	Dikeluarkan Jadwal Sidang Munaqasah
15	26 Januari 2018	Sidang Munaqasah
16	30 Januari 2018	Revisi Skripsi
17	6 Februari 2018	Revisi Skripsi
18	13 Febuari 2018	Distibusi Skripsi

## RIWAYAT PENELITI



Tensi Distiana Sari adalah putri dari pasangan Mulyadi dan Hartini, lahir pada tanggal 22 Februari 1994, anak ke dua dari 3 bersaudara, sang Ayuk Itmi Sedia Sari dan Adik Krismontion. Tahap pendidikan yang ditempuh adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 35 Lingkar Barat Kecamatan Ganding Cempaka Kota Bengkulu, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 18 Kota Bengkulu, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Model Kota Bengkulu, Sarjana Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Dalam menempuh pendidikan peneliti juga aktif dalam bidang Organisasi. Yakni Hima Bimbingan KOnseling Islam (BKI), KAMMI, PIK-M Gema Insani IAIN Bemgkulu. Peneliti juga pernah menjadi Bendahara Hima BKI.